



**PENERAPAN *CAMERA MOVEMENT HANDHELD*
PADA FILM FIKSI *LOVE THAT WAY***

SKRIPSI PENCIPTAAN

Oleh

ADITYA YUDHA SATRIA

NIM 160110401012

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PENERAPAN *CAMERA MOVEMENT HANDHELD*
PADA FILM FIKSI *LOVE THAT WAY***

SKRIPSI PENCIPTAAN

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1)
dan mencapai gelar Sarjana

Oleh
ADITYA YUDHA SATRIA
NIM 160110401012

PROGRAM STUDI (S1) TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2023

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan kesehatan sehingga pengkarya dapat menyelesaikan skripsi penciptaan ini dengan baik. Semoga ini dapat bermanfaat dan saya persembahkan untuk :

1. Bapak Djunaedi dan Ibu Yudiantina Marhaeni
2. Guru-guru dari sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi
3. Almamater Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

MOTTO

“Terbentur, terbentur, terbentur, TERBENTUK.”

(Tan Malaka)

“Karena mimpi cuma jadi mimpi, jika ku tak segera mulai aksi.”

(Tuan Tigabelas - Faith)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Yudha Satria

NIM : 160110401012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan *Camera movement handheld* pada film fiksi *Love That Way*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Januari 2023

Yang Menyatakan

Aditya Yudha Satria

NIM 160110401012

SKRIPSI PENCIPTAAN

**PENERAPAN *CAMERA MOVEMENT HANDHELD* PADA FILM FIKSI
*LOVE THAT WAY***

oleh:

ADITYA YUDHA SATRIA

NIM 160110401012

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Fajar Aji, S. Sn., M. Sn.

Dosen Pembimbing Anggota : Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn.

PENGESAHAN

Skripsi penciptaan berjudul “Penerapan *Camera movement handheld* pada film fiksi *Love That Way*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : 01 Januari 2023

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fajar Aji, S. Sn., M. Sn.
NIP 198612092018031001

Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn.
NIP 198411122015041001

Penguji I

Penguji II

Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 198502032014041002

Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198103022010121004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jember

Prof. Dr. Sukarno., M.Litt.
NIP 196211081989021001

RINGKASAN

PENERAPAN *CAMERA MOVEMENT HANDHELD* PADA FILM FIKSI *LOVE THAT WAY*; Aditya Yudha Satria, 1160110401012; 96 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Film sebagai bagian media massa sifatnya sangat kompleks. Film memiliki kemampuan menangkap realita sosial budaya, sehingga dapat mempengaruhi emosional penonton. Film mampu membentuk dan menghadirkan kembali realitas yang diangkat ke visual berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan. Pengkarya membuat film pendek fiksi dengan mengangkat tema hubungan suami istri. Permasalahan yang diangkat adalah fantasi seksual dalam hubungan suami istri. Dalam kehidupan era modern mulai terjadi pergeseran nilai dalam hubungan suami istri. Sebuah hubungan yang mempunyai fantasi seksual menembus batas moral dan agama. Hal pertama dan yang paling umum ketika membahas seksual adalah sesuatu yang tidak sopan, tidak boleh dibicarakan, dan masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat. Tujuan pengkarya dalam penciptaan karya ini untuk memvisualkan cerita pada film yang menceritakan keadaan dan realitas tentang penyimpangan seksual yang terjadi di masyarakat menggunakan *camera movement handheld* agar penonton bisa merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam film.

Film *Love That Way* adalah bentuk visualisasi fenomena penyimpangan aktifitas seksual yang terjadi di masyarakat terutama di wilayah metropolitan yang memiliki pola pikir *open minded*. Secara garis besar film *Love That Way* menceritakan pasangan suami istri yang menyepakati menjalani hubungan dengan aktifitas seksual diluar aktifitas normal masyarakat. Film *Love That Way* diproduksi dengan menerapkan konsep *camera movement handheld*. *Camera movement handheld* untuk memberikan pengalaman visual bagi penonton untuk bisa merasakan apa yang di rasakan dan di alami oleh tokoh-tokoh dalam film. Merasakan adrenalin dalam melakukan aksi seksual yang melebihi batas normal, sehingga dapat menciptakan rasa kedekatan cerita terhadap penonton.

Proses penciptaan karya film ini melalui tahapan produksi film, sesuai dengan *standart operational procedure (SOP)*. Tahap produksi film terdiri dari

development, praproduksi, produksi, dan pasca produksi. *Development* merupakan tahap awal pengkarya dalam membuat beberapa rencana dan ide cerita. Selanjutnya pengkarya melakukan beberapa riset dengan menonton beberapa film yang mempunyai latar belakang cerita tentang fantasi seksual, guna mendapatkan referensi dalam bentuk visual. Praproduksi adalah salah satu tahap yang penting dalam proses produksi film. Tahap pra produksi, seluruh tim mempersiapkan apa yang dibutuhkan sebelum masuk proses produksi. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan pengkarya selama praproduksi adalah pemilihan *crew*, pada proses pemilihan *crew*, pengkarya memilih berdasarkan pengalaman *crew* yang sering berproses pada posisi departemen kamera, sehingga mampu menjalankan tugas pada departemen kamera. Membaca dan *breakdown* naskah, pengkarya sebagai sinematografer membaca naskah dan *breakdown* naskah untuk pemahaman alur serta karakter pada cerita, sehingga dapat memberikan gambaran *look* dan *mood* seperti apa yang harus disajikan dalam sebuah *frame*. *Shotlist*, pengkarya berdiskusi dengan sutradara mengenai pergerakan adegan serta tensi emosi karakter yang menentukan pemilihan *shot size*, *camera angle*, komposisi, dan *camera movement*. *Hunting* lokasi, pada proses ini pengkarya dibantu oleh tim produksi untuk pencarian lokasi yang sesuai dengan *setting* yang terletak di pertengahan kota, pengkarya juga memperhatikan ukuran luas dari lokasi guna mendukung eksplorasi pergerakan kamera. Rapat produksi, Pada rapat produksi, semua department termasuk sinematografer menyampaikan *breakdown* naskah meliputi adegan, pengambilan gambar, kebutuhan lokasi, dan strategi produksi agar sesuai dengan waktu yang diperlukan. *Floorplan*, pengkarya sebagai sinematografer membuat *floorplan* untuk menentukan *diagram lighting* dan titik *blocking* kamera, serta berguna untuk penempatan letak *property* yang digunakan dan mempermudah sutradara menentukan titik *blocking* pemain. *Recce*, pada proses *recce* pengkarya berkoordinasi dengan sutradara dan juga tim kreatif lainnya, serta melakukan pengambilan foto *blocking* adegan yang bertujuan untuk mengetahui pengadeganan serta untuk menyiapkan segala keperluan teknis saat produksi. *Test cam*, pengkarya pada proses *test cam* melakukan cek peralatan seperti kamera, lensa, *lighting* yang dipakai saat syuting, serta melakukan *test cam*

pemasangan *car mount* untuk *rigging* kamera di mobil. Proses produksi pada film ini dilakukan selama 12 hari *shooting* pada bulan februari 2022. Selama proses produksi pengkarya sebagai sinematografer melaksanakan tugasnya untuk memvisualkan sebuah naskah ke dalam bahasa gambar dan tetap dalam arahan sutradara. Tahap pasca produksi, proses pasca produksi meliputi *editing offline* dan *editing online*. Pengkarya mendampingi sutradara untuk memantau editor dalam proses *rough cut* hingga proses *color grading*.

Hasil kesimpulan penerapan *camera movement handheld* pengkarya sebagai sinematografer pada film *Love That Way* tercapai dalam membuat sebuah film yang sesuai dengan keadaan dan realitas mengenai penyimpangan seksual yang terjadi di masyarakat. Pengkarya juga mampu membawa penonton agar bisa merasakan emosi serta adrenalin yang dirasakan tokoh dalam film melalui penerapan *camera movement handheld* sebagai konsep sinematografi dalam film *Love That Way*.

SUMMARY

THE APPLICATION OF HANDHELD CAMERA MOVEMENT IN A FICTION FILM LOVE THAT WAY; Aditya Yudha Satria, 1160110401012; 96 pages; Television and Film Study program, Faculty of Humanity, Jember University.

As part of mass media, it is very complex. A film can capture socio-cultural realities, so that it can affect the audience's emotions. The film can shape and re-present reality raised to visuals based on the codes, conventions, and ideology of culture. The author makes a short fiction film about the husband and wife relationship. The problem raised is sexual fantasy in husband and wife relationships. In modern life, there has been a shift in values in husband and wife relationships. A relationship that has sexual fantasy transcends moral and religious boundaries. The first and most common thing when discussing sex is impolite, should not be addressed, and is still considered taboo by some societies. The aim of the creators in creating this work is to visualize a story in a film that tells the situation and reality of sexual deviations that occur in society using a handheld camera movement so that the audience can feel what the characters in the film are feeling.

The film Love That Way is a form of visualization of the phenomenon of deviations in sexual activity that occurs in society, especially in metropolitan areas that have an open-minded mindset. The film Love That Way tells of a husband and wife who agree to have a relationship with sexual activities outside the normal activities of the society. The film Love That Way was produced by applying the concept of handheld camera movement. Camera movement handheld provides a visual experience for the audience to be able to feel what the characters in the film feel and experience. Feel the adrenaline in sexual acts that exceed normal limits to create a sense of closeness to the audience.

The process of creating this film work goes through the stages of film production in accordance with the standard operational procedure (SOP). The film production stage consists of development, pre-production, production, and

post-production. Development is the initial stage of the creator in making several story plans and ideas. Furthermore, the creators conducted some research by watching several films with a background story about sexual fantasy to get references in visual form. Pre-production is an important stage in the film production process. In the pre-production stage, the entire team prepares what is needed before entering the production process. The following are the stages carried out by the craftsmen during pre-production, namely crew selection, in the crew selection process, the workers choose based on the experience of the crew who often work in camera department positions, so they are able to carry out tasks in the camera department. Reading and breakdown of the script, the creator as a cinematographer reads the script and breakdowns the script to understand the plot and characters in the story, so that they can give an idea of what look and mood should be presented in a frame. In Shotlist, the creator discusses with the director the scene's movement and the characters' emotional tension that determines the choice of shot size, camera angle, composition, and camera movement. Location hunting, in this process, the artist is assisted by the production team to find a location that is suitable for the setting, which is located in the middle of the city, the artist also pays attention to the area size of the location to support the exploration of camera movements. Production meetings. At production meetings, all departments, including the cinematographer, submit a script breakdown, including scenes, shooting, location requirements, and production strategies to fit the time required. The creator, as a cinematographer, makes a floor plan to determine lighting diagrams and camera blocking points. It is helpful for placing the properties used and makes it easier for the director to determine player blocking points. In the recce process, the creator coordinates with the director and other creative teams and takes photos of blocking scenes aiming to find out the scene and to prepare all technical requirements during production. Test cam, the worker in the test cam process checks equipment such as cameras, lenses, and lighting used during filming, and performs a test cam to install a car mount for rigging the camera in the car. The production process for this film was carried out for 12 shooting days in February 2022. During the

production process, the creator, as a cinematographer, carried out his duties to visualize a script in pictorial language and remained under the director's direction. In the post-production stage, the post-production process includes offline editing and online editing. The creator accompanies the director to monitor the editor in the rough cut process to the colour grading process.

The conclusion results of applying camera movement Handheld as a cinematographer in the film Love That Way were achieved in making a film that is in accordance with the circumstances and the reality of sexual deviations in society. The creators are also able to bring the audience to feel the emotions and adrenaline thoughts of the characters in the film through the application of handheld camera movement as a cinematographic concept in the film Love That Way.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang sampai saat ini masih memberikan rahmat, karunia. dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan yang berjudul “Penerapan *Camera movement handheld* pada film fiksi *Love That Way*”. Skripsi tugas akhir ini di susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Penyusunan skripsi penciptaan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pengkarya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sukarno, M.Litt. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Muhammad Zamroni, S.Sn, M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, dan dosen pembimbing anggota.
4. Soekma Yeni Astuti, S. Sn, M. Sn. selaku dosen pembimbing akademik
5. Fajar Aji, S. Sn., M. Sn. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya untuk membimbing penyusunan skripsi penciptaan dari awal hingga selesai.
6. Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn. dan Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M,Sn. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik untuk menjadikan skripsi penciptaan ini lebih baik;
7. Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, sebagai almamater yang menjadi tempat menuntut ilmu;
8. Seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film yang telah mendidik dan berbagi pengetahuan serta wawasan kepada penulis;
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Djunaedi dan Ibu Yudiantina Marhaeni, Kakak Devi Fitri Arimukti dan Nur Diansyah, beserta sanak saudara yang telah mendo’akan dan memberikan dukungan selama ini;

10. Puteri Dewi Talakua, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu dan menjadi teman diskusi menyelesaikan skripsi penciptaan ini;
11. Sahabat-sahabat terbaik, Lintang Fairus, Habibil Mubarak, Bima Nugroho, Gabriella Advani MFA yang telah mau untuk memberi tempat bercerita;
12. Tim produksi film *Love That Way* yang telah meluangkan tenaga, waktu dan semangatnya untuk berkarya bersama;
13. Galih Muhammad Thareq Aziz selaku partner dalam penggarapan skripsi penciptaan ini;
14. Fikri Haikal Mujahidin selaku penulis naskah film *Love That Way*.
15. Keluarga besar Program Studi Televisi dan Film khususnya angkatan 2015 serta seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Jember, 01 Januari 2023

Pengkarya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya	1
1.2 Rumusan Ide Penciptaan	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
1.5 Kajian Sumber Penciptaan	5
BAB 2. KEKARYAAN	10
2.1 Gagasan	10
2.1.1 Gagasan umum	10
2.1.2 Gagasan Khusus.....	11
2.2 Garapan	13
2.2.1 <i>Development</i>	13
2.2.2 <i>Praproduksi</i>	14
2.2.3 <i>Produksi</i>	16
2.2.4 <i>Pasca Produksi</i>	17
2.3 Bentuk Karya	17
2.3.1 <i>Shotlist Film Love That Way</i>	18
2.4 Media	19

2.5	Orisinalitas Karya	21
BAB 3. PROSES KARYA SENI.....		23
3.1	Observasi	23
3.2	Praproduksi	24
3.2.1	Pembentukan tim	24
3.2.2	Membaca Naskah.....	24
3.2.3	Menganalisa Naskah / <i>Breakdown</i> Naskah.....	25
3.2.4	Rapat Produksi.....	26
3.2.5	<i>Shotlist</i>	26
3.2.6	<i>Hunting</i> Lokasi	28
3.2.7	Pembuatan <i>Floorplan</i>	31
3.2.8	<i>Recce</i>	33
3.2.9	<i>Test Cam</i>	34
3.3	Produksi.....	35
3.3.1	Produksi Hari 1	35
3.3.2	Produksi Hari 2	36
3.3.3	Produksi Hari 3	37
3.3.4	Produksi Hari 4	38
3.3.5	Produksi Hari 5	38
3.3.6	Produksi Hari 6	39
3.3.7	Produksi Hari 7	40
3.3.8	Produksi Hari 8	41
3.3.9	Produksi hari 9	42
3.3.10	Produksi Hari 10	43
3.3.11	Produksi Hari 11	44
3.3.12	Produksi Hari 12	45
3.4	Pasca Produksi.....	45
3.5	Hambatan Solusi.....	46
BAB 4. DESKRIPSI DAN PAGELARAN.....		49
4.3	Deskripsi Karya	49
4.1.1	Judul Karya : <i>Love That Way</i>	49
4.1.2	Daftar <i>Crew</i>	49

4.1.3	Daftar Pemain	51
4.1.4	Sinopsis.....	51
4.1.5	Segmentasi dan Durasi	52
4.2	Hasil Aplikasi Peminatan.....	52
4.2.1	<i>Handheld</i>	52
4.2.2	Pencahayaan.....	54
4.3	Pergelaran Karya.....	55
BAB 5. KESIMPULAN		57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 <i>SCENE</i> 13 INT. HOTEL-MALAM.....	18
Tabel 3. 1 <i>Shotlist Scene</i> 10	27
Tabel 3. 2 <i>Shotlist Scene</i> 11	27
Tabel 3. 3 <i>Shotlist Scene</i> 12	27
Tabel 3. 4 <i>Shotlist Scene</i> 21	27
Tabel 3. 5 Lokasi Film <i>Love That Way</i>	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Poster film <i>Turah</i>	5
Gambar 1. 2 Potongan film <i>Turah</i>	6
Gambar 1. 3 Poster film <i>Selesai</i>	7
Gambar 1. 4 Potongan film <i>Selesai</i>	8
Gambar 2. 1 Perencanaan <i>Development</i>	13
Gambar 2. 2 Perencanaan Praproduksi	16
Gambar 2. 3 Perencanaan Produksi	16
Gambar 2. 4 Perencanaan Pasca Produksi	17
Gambar 2. 5 Kamera Sony Alpha 7 III.....	19
Gambar 2. 6 Canon <i>Cinema Prime Lens</i>	20
Gambar 2. 7 <i>Shoulder Camera Rig</i>	21
Gambar 2. 8 Lampu Litepanels SOLA	21
Gambar 3. 1 Proses Membaca Naskah	25
Gambar 3. 2 Rapat Produksi	26
Gambar 3. 3 <i>Floorplan Scene 1 & 7</i>	32
Gambar 3. 4 <i>Floorplan Scene 8 & 14</i>	32
Gambar 3. 5 <i>Floorplan Scene 18 & 19</i>	33
Gambar 3. 6 <i>Floorplan Scene 20 & 21</i>	33
Gambar 3. 7 <i>Recce Film Love That Way</i>	34
Gambar 3. 8 <i>Test Cam Film Love That Way</i>	35
Gambar 3. 9 Produksi Film <i>Love That Way</i>	36
Gambar 3. 10 Produksi Film <i>Love That Way</i>	37
Gambar 3. 11 Produksi Film <i>Love That Way</i>	38
Gambar 3. 12 Produksi Film <i>Love That Way</i>	39
Gambar 3. 13 Produksi Film <i>Love That Way</i>	40
Gambar 3. 14 Produksi Film <i>Love That Way</i>	41

Gambar 3. 15 Produksi Film <i>Love That Way</i>	42
Gambar 3. 16 Produksi Film <i>Love That Way</i>	43
Gambar 3. 17 Produksi Film <i>Love That Way</i>	44
Gambar 3. 18 Produksi Film <i>Love That Way</i>	44
Gambar 3. 19 Produksi Film <i>Love That Way</i>	45
Gambar 3. 20 Pasca Produksi Film <i>Love That Way</i>	46
Gambar 4. 1 Potongan Film <i>Love That Way</i>	53
Gambar 4. 2 Potongan Film <i>Love That Way</i>	53
Gambar 4. 3 Potongan Film <i>Love That Way</i>	54
Gambar 4. 4 Potongan Film <i>Love That Way</i>	54
Gambar 4. 5 Desain pamflet undangan pernikahan.....	55
Gambar 4. 6 Desain informasi tanggal pergelaran	56

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari *seluloid* yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim dalam Alfathoni dan Manesah 2020:2). Film sebagai bagian media massa sifatnya sangat kompleks. Film terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan menangkap realita sosial budaya, sehingga dapat mempengaruhi emosional penonton. Sebagai sebuah wadah refleksi dari realitas, film hanya sekedar memindah realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu sendiri. Sementara itu, sebagai representasi dari sebuah realitas, film mampu membentuk dan menghadirkan kembali realitas yang diangkat ke visual film berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan (Alfathoni dan Manesah, 2020:22). Atas keberagaman realita tersebut, pengkarya membuat karya film berdasarkan realita hubungan pasangan suami istri. Dengan permasalahan yang diangkat adalah fantasi seksual dalam hubungan suami istri.

Hubungan seksual dalam masyarakat bisa dikatakan normal apabila dalam status pernikahan. Berbeda ketika hubungan seks dilakukan di luar pernikahan, akan menimbulkan penyimpangan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat. Dalam setiap hubungan manusia mempunyai fantasi seksual. Tidak tercapainya fantasi dalam aktivitas seksual apabila salah satunya tidak bisa mencapai kenikmatan yang diinginkan. Rasa frustrasi dalam kepuasan seksual yang normal mungkin akan mengarah berjangkitnya penyakit kejiwaan (Freud. 2006:344). Permasalahan seksual seperti ini sering terjadi disekitar kita dan bisa menjadi salah satu sumber keretakan dalam rumah tangga. Menurut Pairan (2018:81) sumber keretakan keluarga adalah, antara lain:

- Adanya sumber-sumber dari luar yang lebih kuat yang menjadi daya tarik yang menyebabkan penyimpangan.
- Tidak adanya sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mempertahankan kelestarian batas-batas otonomi kemandirian keluarga.
- Tidak adanya sumber-sumber yang secara lestari merupakan daya tarik suami istri (kebutuhan ekonomi, saling menghargai dan saling melindungi, rasa aman, kepuasan seksualitas).

Rasa frustrasi dalam kepuasan seksual tidak hanya menjadi sumber keretakan dalam rumah tangga, tetapi rasa frustrasi ini juga dipaksa untuk menjadi tahapan kenikmatan aspek seksualitas yang mulai tidak normal. Seperti melakukan hubungan seksual dengan orang yang baru dikenal, melakukan hubungan dengan sesama jenis kelamin (homoseksual dan lesbian), melihat langsung pasangannya melakukan hubungan seksual dengan orang lain, bahkan melakukan hubungan seksual dengan dua jenis kelamin sekaligus (biseksual). Aspek seksual yang tidak normal ini akan menimbulkan penyimpangan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat. Aspek seksual yang tidak normal atau yang biasa disebut penyimpangan seksual akan menjadi rumit apabila berada dalam hubungan suami istri.

Pengkarya membuat film fiksi dan mengangkat tema tentang permasalahan fantasi seksual yang menyimpang dalam hubungan suami istri. Dalam kehidupan era modern mulai terjadi pergeseran nilai dalam hubungan suami istri. Sebuah hubungan yang menembus batas normal dan agama. Pembahasan tentang seksualitas merupakan hal penting, karena pembahasan seksualitas masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat dan dirasa tidak sopan. Sekaligus memberikan gambaran mengenai kelainan seksual yang terjadi di sekitar kita, agar tidak meningkatkan kasus penyimpangan seksual yang terjadi pada masyarakat. Salah satu fungsi film yaitu menyingkap atau mengungkap hal tabu untuk dimaknai ulang.

Salah satu bentuk film adalah film fiksi. Film fiksi merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dibuat atau dikarang (Alfathoni dan Manesa,

2020:50). Ide cerita dapat berasal dari pengalaman pribadi, mendengarkan cerita atau pengalaman orang lain, fenomena yang terjadi, bahkan isu yang sedang berkembang di masyarakat. Selain memberikan hiburan, hal paling utama dari film adalah media terbaik untuk menuangkan ide dan mengekspresikan diri (Rubiger, 2013:3).

Di dalam produksi film ini, pengkarya mengambil mayor tata kamera yang secara spesifik menjelaskan tentang penerapan *camera movement handheld* pada sinematografi film fiksi *Love That Way*. Sebagai sinematografer, pengkarya bertanggung jawab dalam menentukan *look* dan *mood* pada film ini. Penerapan *camera movement handheld* sebagai sebuah eksplorasi pergerakan yang menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses penceritaan. Dan juga bertujuan memberikan penekanan emosi di beberapa *shot* untuk menambah kesan dramatis pada film.

1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Film dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik yang masing-masing tidak dapat dipisahkan sebagai pembentuk film (Pratista, 2017:23). Setiap film tidak terlepas dari kedua unsur tersebut, unsur naratif untuk membangun cerita yang memiliki maksud dan tujuan dalam film sedangkan unsur sinematik merupakan unsur teknis dalam pembentukan visual dalam film yang mendukung unsur naratif. Sinematografi adalah proses mengambil ide, kata-kata, tindakan, subteks emosional, nada, dan semua bentuk komunikasi nonverbal lainnya yang diterjemahkan kedalam bentuk visual (Brown, 2012:2). Salah satu tugas sinematografer adalah menciptakan dunia visual yang bertanggung jawab pada semua aspek visual dalam pembuatan sebuah film (Biran, 2010: 1). Dunia visual ini merupakan bagian penting dari bagaimana penonton akan melihat cerita, bagaimana penonton memahami karakter dan motivasi dalam cerita (Brown, 2012: 2).

Penyimpangan seksualitas masih sering terjadi disekitar kita dan masih dianggap tabu oleh masyarakat. Dalam film ini pengkarya ingin menampilkan sebuah bentuk penyimpangan seksualitas yang di alami oleh sepasang suami istri,

dan pasangan tersebut menganggap sebagai hal normal. Sinematografi pada film ini menggunakan teknik *camera movement handheld* untuk menggambarkan realita penyimpangan seksual yang terjadi di hubungan suami istri tersebut. *Camera movement handheld* merupakan teknik menggerakkan kamera tanpa menggunakan alat bantu seperti tripod, namun menggunakan tangan, dipegang di bahu atau menggunakan keseimbangan bagian tubuh lainnya (Brown, 2012: 216). Penggunaan teknik *camera movement handheld* juga akan menciptakan perasaan gerakan yang gelisah, seolah-olah tindakan itu dilihat sekilas dengan cepat (Brodwell, 2013: 200), sehingga dapat memberikan pengalaman visual bagi penonton untuk bisa merasakan apa yang di rasakan dan di alami oleh tokoh-tokoh dalam film, merasakan adrenalin dalam melakukan aksi seksual yang melebihi batas normal. Pembuatan film naratif fiksi juga menggunakan *handheld camera* untuk memberikan perasaan realitas ke pengalaman di layar (Bowen, 2018: 185). Dalam film ini, *camera movement handheld* adalah cara yang tepat untuk memberikan daya tarik visual, serta meningkatkan unsur dramatik.

1.3 Tujuan

Proses penciptaan sebuah karya seni selalu mempunyai tujuan dalam pembuatannya. Tujuan penciptaan karya ini, yaitu sebagai berikut :

1. Memvisualkan cerita dan konflik yang terjadi pada film ini dengan menggunakan *camera movement handheld* agar penonton bisa merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam film;
2. Membuat film sesuai dengan keadaan dan realitas yang ada tentang penyimpangan seksual yang terjadi di masyarakat.

1.4 Manfaat

Tujuan di atas dapat tepat sasaran apabila memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman kepada penonton dalam menonton tayangan film yang mengaplikasikan *camera movement handheld* dalam visualisasi cerita dan konflik di dalamnya;
2. Memberikan gambaran ke masyarakat melalui medium film tentang penyimpangan seksual yang terjadi di masyarakat

1.5 Kajian Sumber Penciptaan

Proses penciptaan tugas akhir ini tentu tidak lepas dari sumber yang menjadi dasar acuan penulis dalam membuat tugas akhir film pendek. Berikut ini adalah sumber yang menjadi referensi inspirasi pengkarya dalam membuat tugas akhir:

1. *Turah* (Wicaksono Wisnu Legowo)



Gambar 1. 1 Poster film *Turah*
(Sumber: id.wikipedia.org. Diakses pada 10 November 2021)

Film berdurasi 83 menit yang rilis pada 29 november 2016 ini merupakan film debut dari Wicaksono Wisnu Legowo sebagai sutradara dan Fahim Rauyan sebagai penata kamera yang diproduksi oleh *Fourcolours Films*. Film *Turah* bercerita penduduk Kampung Tirang yang tinggal di gubuk-gubuk hanya untuk mencari nafkah untuk makan hari berikutnya. Sosok Turah yang pekerja keras dan dapat diandalkan ditunjuk oleh pemimpin koperasi untuk menyelesaikan konflik

yang muncul di desa, kedamaian dalam desa terganggu ketika Jedag yang merupakan sosok pecandu alkohol mulai mempertanyakan pemerintahan desa.

Film *Turah* menjadi salah satu referensi pengkarya dalam penggarapan film ini. Penggunaa teknik *handheld*, *following shot*, dan *longtake* diaplikasikan di beberapa *shot* dan *scene* dalam film *Turah*. Pada *timecode* 00:13:23 dan 00:13:54 menunjukkan adegan Jedag muncul sebagai sosok problematika sedang bertengkar dengan istrinya muncul Turah sebagai penengahnya. Dalam adegan tersebut menggunakan *following shoot handheld*, kamera memperlihatkan tokoh satu per satu (lihat gambar 1.2). Pengaplikasian tersebut membuat penonton juga dapat merasakan terhadap konflik yang terjadi. Penggunaan *camera movement* pada film *Turah* juga sebagai penguat karakter dalam film tersebut. Penggunaan teknik *camera movement handheld* di film *Turah* dijadikan referensi dalam pengambilan gambar pada beberapa *shot* dan *scene* film *Love That Way*. Pada film *Love That Way* pergerakan kamera *handheld* digunakan untuk menyesuaikan *mood* setiap *scene*, baik menggunakan tipe *handheld* yang *hard* atau *soft*.



Gambar 1. 2 Potongan film *Turah*
(*Screen capture* pribadi *timecode* 00:13:23)

2. *Selesai* (TOMPI)



Gambar 1. 3 Poster film *Selesai*
(Sumber: imdb.com. Diakses pada 10 November 2021)

Film *Selesai* yang disutradarai oleh Tompi ini rilis pada 13 Agustus 2021, merupakan film yang diproduksi oleh *Beyoutiful Pictures*. Menceritakan kehidupan suami istri, Broto dan Ayu, yang berada di ambang perceraian. Konflik dimulai dengan ditemukannya celana dalam wanita lain di dalam mobil suami. Secara keseluruhan film *Selesai* menggambarkan tentang perselingkuhan yang menyakitkan bagi pihak yang diselingkuhi. Film yang memiliki durasi 82 menit ini tampil secara jujur dan berani untuk menggambarkan salah satu permasalahan yang begitu dekat dengan masyarakat. Film *Selesai* menerapkan beberapa *camera movement handheld* dan *following shot* di beberapa *scene* konflik antar karakter. Selain itu, *camera movement handheld* digunakan dalam *scene* yang menunjukkan aktivitas seksual. Salah satunya dalam adegan romantis Broto dan Anya sebagai selingkuhan di dalam mobil, terdapat pada *timecode* 00:12:20. Dalam adegan tersebut pengambilan gambar dilakukan secara *handheld* (gambar 1.4).

Film ini dijadikan referensi oleh pengkarya karena memiliki pembahasan mengenai konflik antar suami istri dalam rumah tangga dalam konteks seksual. Film *Selesai* juga dijadikan referensi pengkarya dalam penggunaan teknik *camera movement handheld*, yang juga diaplikasikan di beberapa *scene* film *Love That Way*.



Gambar 1. 4 Potongan film *Selesai*
(*Screen capture* pribadi *timecode* 00:12:20)

Selain sumber dari media audio visual, pengkarya juga menjadikan media buku sebagai sumber Pustaka dalam penggarapan film *Love That Way*. Dibawah ini adalah beberapa sumber Pustaka yang menjadi acuan pengkarya:

1. *Memahami film*

Buku ini adalah karya Himawan Pratista yang terbit pada tahun 2017. Buku *Memahami Film* membahas mengenai unsur-unsur dalam film yang lebih sistematis dan rinci. Dalam buku ini menjelaskan unsur naratif dan unsur sinematik yang saling berhubungan.

Buku *Memahami Film* membahas seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif merupakan unsur yang berhubungan dengan cerita, meliputi tokoh, konflik, lokasi, dan waktu. Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi film, meliputi *miss-en-scene* atau segala sesuatu yang ada di depan kamera. Dari buku *Memahami Film* pengkarya dapat mengerti film secara utuh dari unsur naratif maupun unsur sinematik untuk diaplikasikan dalam proses penciptaan film *Love That Way*.

2. *Grammar of the Shot (fourth edition)*

Merupakan buku karya Christopher J Bowen yang rilis pada tahun 2013. Buku ini memperkenalkan banyak praktik teknik, dan panduan dasar untuk menciptakan visual yang dapat membangun dalam proyek karya film. Mulai dari pemilihan *type of shot*, pergerakan kamera, dan sudut pandang lensa, sehingga dapat memilih bagian dan kebutuhan yang sesuai dengan cerita dan karakter.

Secara khusus pengkarya menggunakan buku ini sebagai kajian lebih dalam untuk penerapan teknik *camera movement handheld*. Dalam buku *Grammar of the Shot* pada bab *Dynamic shots: Subject and Camera in motion* menjelaskan tentang eksplorasi pendekatan dasar mengenai gerakan subjek dan kamera dalam produksi film. Pengkarya juga menggunakan buku ini untuk mempelajari pergerakan kamera seperti *dolly move*, *pan* dan *tilt* sebagai pendukung pergerakan kamera *handheld*.

3. *Cinematography the Theory and Practice*

Buku ini merupakan karya dari Blain Brown edisi ke-2 yang rilis pada tahun 2012. Dalam buku ini dijelaskan bahwa sinematografi terdiri dari aspek teknis dan estetis. Sinematografi juga bukan tentang peralatan dan teknologi, walaupun hal itu juga penting. Dalam buku ini juga dijelaskan ada hal yang penting yaitu konsep dan pemikiran dibalik sebuah cerita film yang kemudian diterjemahkan menjadi *shot*.

Pengkarya menggunakan buku ini sebagai kajian dalam mempelajari teknik dan bentuk estetis untuk sebuah konsep sinematografi dalam sebuah karya film. Dalam buku ini terdapat bab yang menjelaskan *basic lighting* dan *language of the lens*, yang dijadikan bagi pengkarya dalam menciptakan konsep *lighting* dan pertimbangan dalam pemilihan lensa yang mendukung dalam mengekspresikan sesuai dengan kebutuhan dan konsep sinematografi dalam film *Love That Way*.

BAB 2. KEKARYAAN

2.1 Gagasan

2.1.1 Gagasan umum

Pengkarya membuat tugas akhir penciptaan berupa film fiksi yang berjudul *Love That Way*. Sesuai dengan nama judul dari film ini *Love That Way* yang artinya menyukai jalan itu, merepresentasikan dari kehidupan sepasang suami istri yang menyukai dan menyepakati jalan yang mereka pilih dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Bentuk kesepakatan yang dipilih oleh sepasang suami istri melanggar nilai dan moral masyarakat sekitar. Judul film dipilih menggunakan Bahasa *inggris* guna menyesuaikan *look* dan *mood* dalam film dengan *setting* metropolitan dengan era modernisasi.

Film *Love That Way* secara garis besar menceritakan pasangan suami istri yang menyepakati menjalani hubungan dengan aktifitas seksual diluar aktifitas normal masyarakat. Memiliki umur pernikahan yang belum lama, Noval sebagai suami dan Irene sebagai istri bersepakat untuk menjalin hubungan seksual bersama orang lain. Konflik masalah pada film ini saling berkaitan dengan penyimpangan seksual yang ada di masyarakat. Masalah tersebut menjadikan pengkarya memiliki ide untuk membuat film ini, sebagai bentuk pengetahuan kepada remaja yang akan memasuki masa dewasa dalam memaknai ulang arti sebuah berkeluarga.

Pada bagian awal film menceritakan tentang pengenalan tokoh dan menunjukkan bentuk keluarga yang hangat. Tokoh Noval sebagai suami memiliki karakter yang tegas, lugas, dan *open minded*, sedangkan tokoh Irene memiliki karakter mandiri, memiliki hasrat seksual yang tinggi, dan *open minded*. Di awal film juga memperlihatkan lingkungan sekitar tokoh yang juga bisa mempengaruhi karakter tokoh. Pada bagian konflik film, memperlihatkan bagaimana kesepakatan penyimpangan seksual yang dilakukan tokoh Irene yang melakukan hubungan seksual dirumahnya bersama pria lain bernama Firman, sedangkan Noval mengetahui hal tersebut dan merasa biasa saja. Hal tersebut dilakukan Noval

hanya untuk menutupi bahwa dirinya mempunyai pasangan sesama jenis yang tidak diketahui oleh Irene.

Naskah film *Love That Way* menggunakan gaya *realisme* dan menggunakan alur *plot twist*. Dengan menggunakan gaya dan alur cerita tersebut, pengkarya menempatkan sinematografi sebagai gambaran realita adanya bentuk penyimpangan seksualitas yang terjadi di masyarakat. Maka, penggunaan Teknik *camera movement handheld* dirasa tepat untuk memvisualisasikan pada film ini.

Film *Love That Way* berbentuk film fiksi yang bergenre drama dan berdurasi 33 menit. Pemilihan segmentasi penonton pada film ini adalah 18 tahun ke atas. Segmentasi ini berdasarkan isi konten film yang menggambarkan fenomena tentang penyimpangan seksual yang terjadi dalam hubungan sepasang suami istri. Fenomena tersebut sebagai bentuk pengalaman menonton kepada penonton yang akan menjalani atau sudah menjalin hubungan rumah tangga. Keadaan ini seharusnya menjadi perhatian khusus karena akan semakin mengkhawatirkan jika tidak memperhatikan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat.

Pengkarya dalam film ini menggambarkan masalah hubungan suami istri, sebagai bentuk gambaran kepada penonton mengenai masalah kepuasan seksual yang menyimpang dari nilai dan norma dalam masyarakat. Sekaligus memberikan informasi bahwa kelainan seksual dapat terjadi kepada siapapun, bahkan dalam hubungan pernikahan. Pembahasan tentang seksualitas dirasa penting oleh pengkarya, karena makin kesini semakin banyak kasus penyimpangan seksual yang terjadi dalam masyarakat.

2.1.2 Gagasan Khusus

Film sebagai bagian dari karya sinematografi yang dihasilkan. Film secara umum dibagi atas dua unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain (Pratista, 2017:23). Sinematografi merupakan unsur sinematik dalam film, dalam Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia, sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan

sinematografi (Kamarulzaman dalam Alfathoni dan mahesa, 2020:44). Unsur sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, *framing*, dan durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dilakukan melalui kamera, seperti penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, warna, dan sebagainya. *Framing* adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti lingkup wilayah gambar atau *frame*, jarak ketinggian, serta *camera movement*. Sementara durasi gambar mencakup lama atau durasi sebuah obyek diambil gambarnya oleh kamera.

Camera movement merupakan teknik menggerakkan kamera yang membedakan film dan video dari fotografi, lukisan, dan seni visual lainnya. Dalam sinematografi, pergerakan kamera memungkinkan pembuat film mengubah sudut, level, tinggi, atau jarak kamera selama pengambilan gambar. Sama pentingnya, pergerakan kamera sering menyakinkan kita bahwa kita juga bergerak (Bordwell dan Thompson, 2013:195). Pergerakan kamera lebih dari sekedar berpindah dari satu *frame* ke *frame* lainnya. *Camera movement* itu sendiri gaya, lintasan, kecepatan dan waktu dalam kaitannya dengan aksi, semuanya berkontribusi pada suasana hati dan nuansa subjek (Brown, 2016:302). Salah satu teknik *camera movement* adalah teknik *camera movement handheld* yang akan diterapkan pada film *Love That Way*.

Handheld merupakan teknis pengambilan gambar tanpa menggunakan tripod namun menggunakan tangan, dipegang di bahu atau dengan keseimbangan tubuh lainnya dari operator kamera. Dalam pembuatan film fiksi, menggunakan teknik pengambilan gambar *handheld* memberikan kesan dan perasaan realitas itu kepada penonton. *Camera movement handheld* memiliki rasa kedekatan dan energi yang tidak dapat diduplikasi dengan cara lain, dengan demikian secara tidak langsung menyiratkan bahwa “Anda ada disana”, dan “itu benar-benar terjadi” (Brown, 2012:216). Pengkarya dalam film *Love That Way* menggunakan *camera movement handheld* untuk memberikan pengalaman kepada penonton agar bisa merasakan apa yang dirasakan dan dilakukan tokoh dalam film. Dalam penerapannya, pengkarya menerapkan *camera movement handheld* pada beberapa *scene*, seperti *scene* Irene yang sedang bertemu dengan pasangan diluar nikah

2.2.2 Praproduksi

Praproduksi adalah salah satu tahap yang penting dalam proses produksi film. Tahap pra produksi, seluruh tim mempersiapkan apa yang dibutuhkan sebelum masuk proses produksi. Praproduksi yang direncanakan dengan baik, akan memberikan kemudahan pada tahap-tahap berikutnya. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan pengkarya selama praproduksi:

1. Pemilihan *Crew*

Pengkarya dibantu dengan produser memilih dan menentukan *crew* yang akan ditugaskan dalam departemen masing-masing. Pengkarya sebagai penata kamera juga membutuhkan beberapa *crew* yang berkompeten dalam departemen kamera. Beberapa *crew* dalam departemen kamera meliputi asisten kamera 1 dan 2, *gaffer*, *lighting man*, *grip*, dan *camera boy*. Pemilihan *crew* berdasarkan pengalaman dalam produksi film yang sudah mereka lewati.

2. Membaca dan *Breakdown* Naskah

Pada tahap ini naskah yang sudah jadi akan dibagikan ke semua departemen, agar dari setiap departemen mulai membuat konsep yang sesuai dengan konsep yang diusung oleh sutradara. Dalam proses *breakdown* naskah pengkarya akan selalu berkoordinasi dengan sutradara dan semua kepala departemen yang lain dalam pembuatan konsep visual yang sesuai dengan isi cerita. Selain itu *breakdown* naskah juga meliputi adegan dan kebutuhan lokasi dalam menentukan konsep sinematografi yang digunakan pengkarya untuk mendukung isi cerita.

3. *Shotlist*

Tahap yang selanjutnya dilakukan pengkarya adalah membuat daftar *shot* yang dibutuhkan. Proses penggarapan *shotlist* dilakukan selama kurang lebih 1 bulan setelah naskah dinyatakan selesai oleh penulis naskah. *Shotlist* ini akan membantu pengkarya pada saat pemilihan lokasi yang akan dipakai. Pembuatan *Shotlist* juga akan melibatkan departemen yang lain seperti sutradara dan *gaffer*. *Shotlist* juga akan membantu penata artistik dalam

menempatkan properti-properti yang akan digunakan, serta membantu editor dalam proses *rough cut* pada tahap *editing offline*.

4. *Hunting* lokasi

Pada tahapan ini dilakukan pencarian lokasi yang sesuai dengan konsep pada naskah. Proses ini dilakukan pengkarya bersama sutradara dan dibantu oleh tim produksi dalam pemilihan lokasi yang sesuai dengan *setting* latar film. Pemilihan lokasi yang terletak di pertengahan kota sebagai gambaran metropolitan, karena kehidupan yang lebih maju dan sebagian masyarakatnya memiliki wawasan yang luas. Pengkarya sebagai sinematografer, pemilihan lokasi pertengahan kota mempertimbangkan bentuk tatanan kota yang lebih modern. Pengkarya sebagai sinematografer juga memperhatikan ukuran luas dari lokasi, guna mendukung eksplorasi pergerakan kamera.

5. *Floorplan*





Pembuatan *floorplan* dilakukan oleh pengkarya selaku sinematografer bersama *gaffer* untuk menentukan posisi *lighting*. *Floorplan* dibuat sesuai ruang-ruang pada *set* yang akan juga diletakkan *property* yang sudah disiapkan oleh tim penata artistik. Bagi sutradara *floorplan* juga berguna untuk mengetahui letak adegan pemain dalam pengambilan gambar dan penempatan artistik. Proses penggarapan *floorplan* kurang lebih dilakukan selama 1 minggu setelah *shotlist* selesai ditulis dan telah melakukan *recce* di setiap lokasinya.

6. *Recce*

Pada proses *recce* pengkarya berkoordinasi dengan sutradara mengenai lokasi, juga bersama tim kreatif lainnya guna menerjemahkan visi sutradara dengan baik. Di proses ini juga dilakukan latihan *shooting* untuk menentukan arah cahaya, posisi kamera, pergerakan kamera, dan *blocking* adegan. Dari proses *recce* dibuatlah *storyboard* yang akan mempermudah dalam pengambilan gambar saat produksi.

Sebagai sinematografer , pengkarya bertanggung jawab dalam menentukan *look and mood* pada film *Love That Way*. Film ini direkam dengan format digital 2K (2048x1080) dan *framerate* 24 *frame per second*. Kecepatan *framerate* 24 fps sudah ditetapkan pada akhir 1920-an saat sinema suara masuk, pemilihan 24 fps agar terlihat akurat di layar dan menghasilkan *motion blur* yang sesuai saat di putar (Bordwell, 2013:165). Konsep sinematografi yang diterapkan pada film ini menggunakan teknik *camera movement handheld*. Berikut adalah rancangan *shotlist* film *Love That Way* yang direalisasikan menggunakan konsep *camera movement handheld* :

2.3.1 Shotlist Film *Love That Way*

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPESIAL EQUIPMENT	STORY BOARD
		TO S	ANGL E	MOV		
1	Iren mendorong Firman dan membuka baju Firman	MS	Level	Handheld	Rig	
2	Tangan Iren membuka baju Fiman	MS	Level	Handheld	Rig	
3	Firman menarik Iren dan menjatuhkannya ke kasur	MS	Level	Handheld	Rig	
4	Tangan Firman memegang tangan Iren	CU	High	Handheld	Rig	

Tabel 2. 1 SCENE 13 INT. HOTEL-MALAM

Shotlist pada tabel 2.1 merupakan runtutan *shot* yang terdapat pada *scene* 13, pada *scene* tersebut merupakan awal Iren melakukan hubungan seksual dengan pasangan di luar nikahnya yaitu Firman. Pengkarya menerapkan *camera movement handheld* pada *scene* 13 guna memberikan pengalaman kepada

penonton agar penonton juga merasakan adrenalin yang dirasakan karakter dalam film. Pemilihan *type of shot* pada *scene 13* rata-rata menggunakan *medium shot* untuk membangun kedekatan penonton terhadap karakter dalam film. Selain itu, terdapat juga *close up shot* yang menunjukkan tangan Firman menggenggam tangan Iren pada *scene 13*, pada *shot* tersebut pengkarya menyimbolkan bentuk kepuasan Iren dalam memenuhi kebutuhan seksualnya.

2.4 Media

Dalam proses pembuatan film pendek, ada satu tahap yang tidak kalah penting dalam sinematografi, yaitu tahap teknis, tahap yang memperhatikan hal-hal teknis yang mendukung jalannya proses pembuatan film, berikut alat yang digunakan selama produksi film *Love That Way*.

a. Kamera

Kamera menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan teknis sinematografi dalam karya ini, pengkarya menggunakan kamera dengan tipe *Sony Alpha 7 III*. Kamera ini memiliki sensor *full frame 35mm* mampu menghasilkan video beresolusi hingga 4K. *Sony Alpha 7 III* mampu menangkap gambar dalam intensitas cahaya rendah, sehingga bisa dapat meminimalisir penggunaan lampu saat produksi tanpa mengurangi kualitas gambar yang dihasilkan. Fitur perekaman 4K pada kamera ini mampu merekam pada *frame rate 24 fps*, penggunaan *frame rate 24 fps* bisa menciptakan *motion blur* yang sesuai dan pas untuk mendukung *camera movement handheld*. Pemilihan kamera ini juga mempertimbangkan bentuk dan dimensi yang *compact*. Kamera ini dapat dipasangkan dengan *shoulder camera rig* yang dipakai pengkarya, sehingga pengkarya bisa lebih fleksibel dalam melakukan pergerakan kamera.



Gambar 2. 5 Kamera Sony Alpha 7 III
(Sumber: sony.co.id. Diakses pada 10 November 2021)

b. Lensa

Lensa menjadi salah satu pokok dalam teknis sinematografi, pemilihan lensa dapat mempengaruhi komposisi dalam menentukan pengambilan gambar. Lensa yang dipilih pada karya ini menggunakan *prime lens*. Lensa yang digunakan adalah Canon *Cinema Prime Lens*. Lensa dengan tipe ini memiliki ketajaman gambar dan memiliki diafragma/bukaan lebar. Ukuran *focal length* yang digunakan dalam proses produksi karya ini antara lain, lensa 24mm digunakan pengambilan gambar *wide* seperti *establish* untuk menggambarkan situasi dan lokasi, lensa 50mm digunakan dalam shot-shot *handheld* untuk membangun perspektif mata penonton agar bisa merasakan kehadirannya dalam film, selain itu lensa 50mm untuk mengambil detail objek atau digunakan mengambil gambar *medium shot*, kemudian pengkarya juga menggunakan lensa 85mm untuk pengambilan shot *close up* maupun *extreme close up*. Lensa ini juga memiliki dimensi ukuran yang tidak terlalu besar di bandingkan dengan lensa *cinema* lainnya, sehingga membantu fleksibilitas dalam pergerakan kamera.



Gambar 2. 6 Canon *Cinema Prime Lens*
(Sumber: adorama.com. Diakses pada 10 November 2021)

c. Shoulder Camera Rig

Shoulder camera rig sangat membantu pengkarya dalam merealisasikan dalam pergerakan kamera secara *handheld*. Pemilihan *shoulder camera rig* ini juga dapat mendukung pada kamera yang dipilih, dengan menggunakan *shoulder camera rig* pergerakan kamera akan bisa *flexible* dalam pengambilan gambar. Selain itu *shoulder camera rig* berfungsi melindungi kamera serta memasang beberapa asesoris pendukung seperti *monitor preview*, *follow focus*, dan *matte box*.



Gambar 2. 7 *Shoulder Camera Rig*
(Sumber: bhphotovideo.com. Diakses pada 10 November 2021)

d. Lampu

Jenis lampu yang digunakan pengkarya adalah *litepanels SOLA*. Beberapa jenis *litepanels SOLA* antara lain, *litepanels SOLA 6*, *litepanels SOLA 9*, dan *litepanels SOLA 12*. Seluruh lampu yang digunakan memiliki fungsi memberikan cahaya buatan yang bisa disesuaikan dengan konsep pengkarya.



Gambar 2. 8 *Lampu Litepanels SOLA*
(Sumber: live-production.tv. Diakses pada 10 November 2021)

2.5 Orisinalitas Karya

Film *Love That Way* merupakan film yang bercerita hubungan suami istri dengan kesepakatan hubungan yang terbuka antar satu sama lain. Dari kesepakatan yang sudah dibuat ternyata ada yang ditutupi dari sang suami mengenai kelainan seksual yang dimilikinya yaitu biseksual. Film *Love That Way* bergenre drama dan memiliki durasi 33 menit, film ini di produksi oleh rumah produksi *Satusamalima Picture*

Film *Love That Way* merupakan film yang bertema tentang sepasang suami istri yang mempunyai kelainan seksual. Film ini menggunakan latar belakang perkotaan metropolitan untuk menggambarkan kebebasan dalam berfikir. Film *Love That Way* divisualisasikan menggunakan teknik sinematografi

camera movement handheld. Dua film yang menjadi referensi pengkarya dalam pembuatan film *Love That Way* sebagai pendekatan unsur sinematik adalah film *Turah* dan film *Selesai*.

Film *Turah* (2016) karya dari sutradara Wicaksono Wisnu Legowo yang diproduksi oleh *Fourcolours Films*. Film ini menceritakan tentang penduduk Kampung Tirang yang tinggal di gubuk-gubuk untuk mencari nafkah kebutuhan sehari-hari. Turah sebagai soosk yang pekerja keras ditunjuk oleh Juragan Darso yang merupakan pemimpin koperasi untuk menyelesaikan konflik yang muncul di desa. Kondisi kedamaian desa terganggu ketika Jedag yang merupakan pecandu alcohol merasa tidak terima dan mulai mempertanyakan pemerintahan desa. Sinematografi pada film ini menggunakan teknik *handheld*, *following shot*, dan *long take* untuk menggambarkan ketegangan konflik yang terjadi pada karakter dalam film.

Film *Selesai* (2021) merupakan film yang diproduksi oleh *Beyoutiful Pictures*, dan disutradarai oleh Tompi. Menceritakan sepasang suami istri, Broto dan Ayu, yang hubungannya berada di ambang perceraian. Bermula ketika Ayu memiliki niat untuk menceraikan Broto suaminya, setelah Ayu mengetahui bahwa Broto masih menjalin hubungan dengan Anya. Konflik di mulai dengan ditemukannya celana dalam wanita milik Anya di dalam mobil Broto. Sinematografi pada film ini menerapkan beberapa teknik *handheld* dan *following shot* yang digunakan di beberapa *scene* konflik antar karakter. Teknik *handheld* juga digunakan dalam *scene* yang menunjukkan aktivitas seksual antara Broto dengan Anya.

Film *Love That Way* memiliki perbedaan dari kedua film yang dijadikan referensi pengkarya. Penggunaan teknik *camera movement handheld* pada film *Love That Way* sebagai bentuk gambaran realita yang terjadi mengenai bentuk penyimpangan orientasi seksual, dan juga penggunaan teknik ini untuk memberikan pengalaman bagi penonton agar bisa merasakan juga apa yang terjadi pada film. Tema dan teknik yang digunakan film *Love That Way* belum pernah diproduksi oleh siapapun. Dengan demikian, film *Love That Way* adalah karya asli yang dibuat pengkarya.

BAB 3. PROSES KARYA SENI

3.1 Observasi

Film *Love That Way* menceritakan tentang sepasang suami istri yang memiliki fantasi serta kelainan seksual yang berlebih, sementara pembahasan seksualitas masih di anggap tabu bagi sebagian masyarakat. Seksualitas salah satu aspek penting dalam hubungan suami istri, jika dalam aspek seksual tidak terpenuhi secara penuh akan menjadi sumber keretakan rumah tangga. Aktivitas seksual yang berlebih atau tidak normal biasa disebut penyimpangan seksualitas, hal tersebut akan menjadi rumit apabila terjadi dalam rumah tangga. Beberapa penyimpangan seksual yang terjadi seperti, melakukan hubungan dengan sesama jenis (homoseksual dan lesbian), melihat langsung pasangannya melakukan hubungan seksual dengan orang lain.

Pada proses observasi, pengkarya menggunakan beberapa film yang di kaji untuk merealisasikan *camera movement handheld* diantaranya, film *Turah* dan film *Selesai*. Film *Turah* menerapkan teknik *handheld*, *following shot*, dan *long take* di beberapa *scene* yang bertujuan untuk menggambarkan ketegangan konflik yang terjadi pada karakter dalam film. Sinematografi pada film *Selesai* juga menerapkan *handheld* yang digunakan pada *scene* aktivitas seksual antara Broto dan Anya sebagai karakter dalam film *Selesai*. Dari kedua film tersebut, pengkarya menemukan penggunaan *camera movement handheld* untuk memberikan pengalaman kepada penonton agar bisa merasakan apa yang dirasakan dan dilakukan tokoh dalam film. Selain melakukan kajian melalui film sebagai referensi visual, pengkarya juga melakukan kajian melalui beberapa buku, antara lain buku *Memahami Film*, buku *Grammar of The Shot*, buku *Cinematography the Theory and Practice*. Buku-buku tersebut membantu pengkarya dalam merealisasikan konsep penerapan *camera movement handheld* dalam film *Love That Way*.

3.2 Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan awal dalam proses yang dilalui. Pada tahap ini seluruh tim yang terlibat dalam produksi mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum proses produksi berlangsung. Berikut tahap-tahap yang dilakukan selama proses praproduksi.

3.2.1 Pembentukan tim

Pembentukan tim produksi salah satu hal yang penting untuk proses panjang yang akan dilakukan kedepannya. Maka dari itu, pembentukan tim menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pembentukan tim produksi film *Love That Way* dibentuk lebih awal untuk menyamakan persepsi agar lebih paham tentang apa yang akan dibuat. Hal ini berjalan bersamaan dengan pengembangan *draft* naskah yang dilakukan. Pada karya film tugas akhir ini, pengkarya berkolaborasi dengan Galih Muhammad Thareq Aziz sebagai sutradara. Alasan pengkarya berkolaborasi dengan Galih Muhammad Thareq Aziz dikarenakan pengalamannya dalam menyutradarai beberapa film yang sudah di buat. Pembentukan tim pada departemen kamera meliputi Matthew Amando Esra dan Mutiara Sufi sebagai asisten kamera 1, Dimas Al Faidzi asisten kamera 2, serta Ahmad Faisol sebagai *cam report*. Selain itu, pada departemen kamera juga terdapat tim *lighting*, Daniel Agus sebagai *gaffer* serta Fata Cahya, Adnan Ramadhani, Hanggara Bayusena Z.P, Febrian Firdaus Ade, Muhammad Sauqi F, dan Kevin Kevriando sebagai *lightingman*. Pemilihan tim tersebut berdasarkan pengalaman *crew* yang sering berproses pada posisi departemen kamera, sehingga menurut pengkarya mereka mampu menjalankan tugas pada departemen kamera.

3.2.2 Membaca Naskah

Sebagai penata kamera harus bisa mengimplementasikan naskah ke dalam sebuah gerak dan bentuk melalui visualisasi, maka dari itu membaca naskah merupakan tahapan penting yang harus dilakukan. Hasil membaca naskah pengkarya sebagai sinematografer yaitu pemahaman alur serta karakter pada cerita, sehingga dapat memberikan gambaran *look* dan *mood* seperti apa yang

harus disajikan dalam sebuah *frame*. Pengkarya sebagai sinematografer menerapkan *camera movement handheld*, sebagai konsep sinematografi pada film *Love That Way*.



Gambar 3. 1 Proses Membaca Naskah
(Dok. Pribadi, 2021)

3.2.3 Menganalisa Naskah / *Breakdown* Naskah

Proses menganalisa naskah dilakukan untuk menyamakan persepsi sutradara dengan seluruh tim. Proses yang dilakukan mencakup tema, premis, synopsis, alur cerita, dan membuat *director treatment*. Pengkarya sebagai sinematografer melakukan analisa *director treatment* sebagai penerapan konsep sinematografi *camera movement handheld*. Hasil analisa naskah film *Love that Way*, merupakan naskah film yang menggambarkan fenomena penyimpangan aktifitas seksual. Tujuan utama dari cerita dalam naskah ini adalah, untuk memberikan gambaran realita kehidupan di era sekarang mengenai kesepakatan dalam memenuhi kepuasan seksual sepasang suami istri. Melalui pemahaman ini, pengkarya berdiskusi dengan sutradara untuk merapkan teknik *camera movement handheld* sebagai konsep sinematografi dalam film *Love That Way*. Beberapa tim yang lain juga melakukan analisa naskah sesuai dengan *job desc* masing-masing dan tetap berdiskusi dengan sutradara maupun tim lainnya demi terpenuhinya semua kebutuhan yang diperlukan.

3.2.4 Rapat Produksi

Pengkarya juga menambahkan rapat produksi pada saat proses praproduksi. Proses rapat produksi dilakukan untuk memastikan kesiapan tim dalam proses produksi. Pada rapat produksi, semua department termasuk sinematografer menyampaikan *breakdown* naskah meliputi adegan, pengambilan gambar, kebutuhan lokasi, dan strategi produksi agar sesuai dengan waktu yang diperlukan. Sebagai sinematografer, *breakdown* diperlukan untuk menentukan kebutuhan *shot* yang akan diambil agar tidak terjadi kesalahan ketika proses produksi berjalan. Proses rapat produksi dilakukan sebanyak 4 kali rapat dan dilaksanakan di kediaman produser. Rapat pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022, pada rapat pertama ini dilakukan pemaparan konsep dari sutradara dan juga pengkarya sebagai sinematografer memamparkan konsep visual dalam film. Rapat kedua pada tanggal 26 Januari 2022, pada rapat kedua dilakukan *script conference* oleh sutradara dengan membacakan semua *scene* pada naskah. Rapat ketiga pada tanggal 02 Februari 2022, pada rapat ketiga dilakukan presentasi dari semua divisi mengenai konsep dan kebutuhan syuting, termasuk pengkarya sebagai sinematografer mempresentasikan *shot list* serta kebutuhan setiap *shot* yang akan diambil. Rapat keempat pada tanggal 9 Februari 2022, yang merupakan *final check* setiap divisi untuk kesiapan syuting.



Gambar 3. 2 Rapat Produksi
(Dok. Pribadi, 2022)

3.2.5 Shotlist

Shotlist merupakan daftar susunan *shot* yang dibuat pengkarya sebagai sinematografer agar mengetahui *shot* apa saja yang akan diambil saat proses produksi. Hasil pembuatan *shotlist* pengkarya dengan sutradara mengenai

pergerakan adegan serta tensi emosi karakter yang menentukan pemilihan *shot size*, *camera angle*, komposisi, dan *camera movement*. Berikut beberapa *shotlist* yang pengkarya buat.

SCENE 10										
INT. CLUB. MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS	Irene, Nia, Riko, Firman	Level	35mm	Track out to Panning	Slider	Waiters	Waiters jalan, Pan to Irene, Nia, Riko, dan Firman di table	Master shot
2	2	MS (Two Shot)	Irene & Nia	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Dialog Nia & Irene	
3	3	MS (Two Shot)	Riko & Firman	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Dialog Riko & Firman	
4	4	FS	Nia	Level	35mm	Handheld	Rig	Pengunjung Club	Nia berteriak kemudian berdiri	
5	5	MS (Two Shot)	Firman & Irene	Level	35mm	Handheld	Rig	-	Dialog Firman & Irene	Master Shot
6	6	MCU (OS)	Irene	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Dialog Irene	
7	7	MCU (OS)	Firman	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Dialog Firman	

Tabel 3. 1 Shotlist Scene 10
(Dok. Pribadi, 2022)

SCENE 11										
INT. CLUB. MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS	Pengunjung Club	Level	35mm	Handheld	Rig	-	Pengunjung club dance floor	
2	2	FS	Irene & Firman	Level	24mm	Handheld	Rig	Pengunjung Club	Irene & Firman dance floor	
3	3	MS	Irene & Firman	Level	24mm	Handheld	Rig	-	Irene & Firman dance floor	

Tabel 3. 2 Shotlist Scene 11
(Dok. Pribadi, 2022)

SCENE 12										
INT. KAMAR HOTEL. MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS	Irene & Firman	Level	24mm	Follow handheld	Rig	-	Iren mendorong Firman, jalan ke kasur	
2	2	CU	Irene	Level	50mm	Handheld	Rig	Firman	CU tangan Irene di pundak Firman	
3	3	CU	Kaki Irene & Firman	Level	24mm	Handheld	Rig	Irene & Firman	Pergantian posisi kaki Irene & Firman	
4	4	CU	Irene	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Ekspresi Irene	
5	5	FS	Irene	Level	24mm	Handheld	Rig	Firman	Tampak belakang Irene	
6	6	Aerial Shot	Perempatan jalan	Aerial	24mm	Still	Drone	Mobil-mobil	Mobil jalan setelah lampu merah	

Tabel 3. 3 Shotlist Scene 12
(Dok. Pribadi, 2022)

SCENE 21										
INT. RUMAH. MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS	Irene, Firman, & Noval	Level	24mm	Follow Handheld	Rig	-	Iren dan Firman berjalan menuju ruang tengah	
2	2	MCU	Firman	Level	35mm	Handheld	Rig	-	Ekspresi firman	
3	3	FS	Firman & Noval	Level	24mm	Handheld	Rig	-	Dialog Firman & Noval	
4	4	MS	Irene, Firman, & Noval	Level	35mm	Handheld	Rig	-	Dialog Firman, Noval & Irene	
5	5	MS	Irene, Firman, & Noval	Level	35mm	Handheld	Rig	-	Dialog Firman, Noval & Irene	
6	6	MCU	Firman	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Dialog Firman	
7	7	MS	Firman & Noval	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Dialog Firman & Noval	
8	8	MS	Noval & Irene	Level	35mm	Handheld	Rig	-	Noval mengantar Firman keluar rumah	
9	9	MS	Noval & Irene	Level	35mm	Still	-	-	Dialog Noval & Irene	
10	10	MS	Noval & Irene	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Noval & Irene	
11	11	MS	Noval & Irene	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Noval & Irene	

Tabel 3. 4 Shotlist Scene 21
(Dok. Pribadi, 2022)

Shotlist di atas merupakan susunan *shotlist scene* 10, 11, 12 dan 21 yang diterapkan *camera movement handheld*. *Scene* 10 dan 11 adalah awal pertemuan

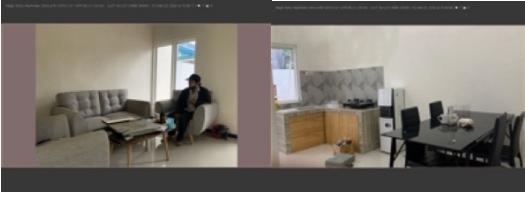
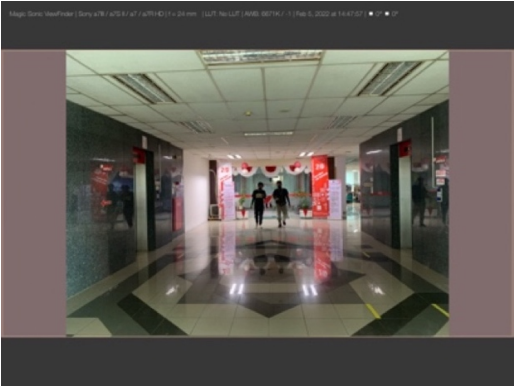
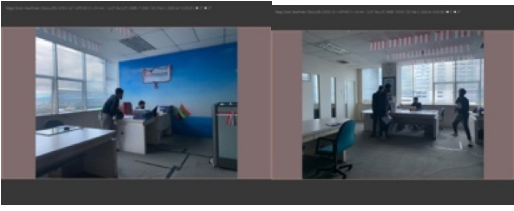
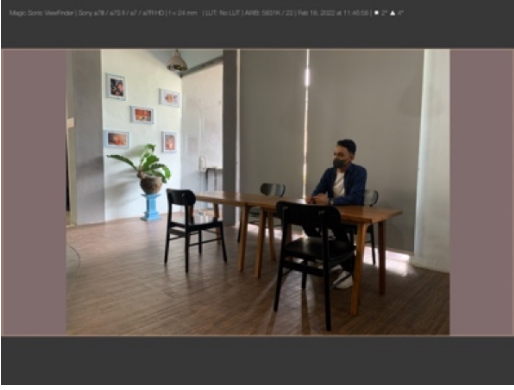

Irene dengan Firman, kemudian pada *sene* 12 Irene dan Firman sebagai pasangan diluar nikah melakukan hubungan seksual pertama kali. *Scene* 21 merupakan *scene* dimana Firman bertemu pertama kalinya dengan Noval yang merupakan suami dari Irene di rumah. Sebelumnya, pada *scene* 20 Firman bersama Iren melakukan aktivitas hubungan seksual kedua di rumah Irene. Hasil sususan *shotlist* yang lain pengkarya lampirkan pada halaman lampiran.

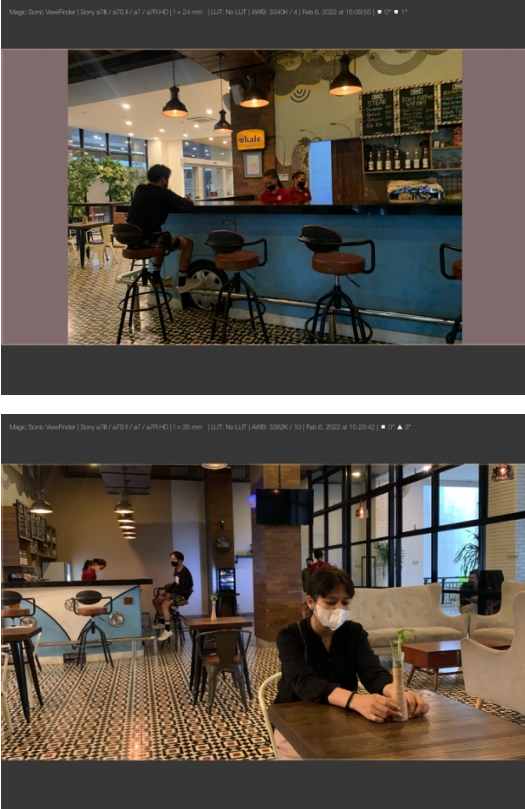
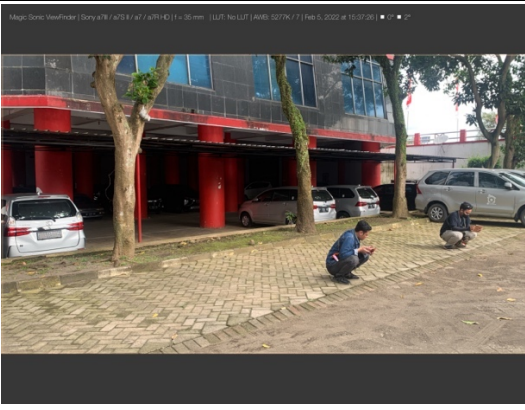
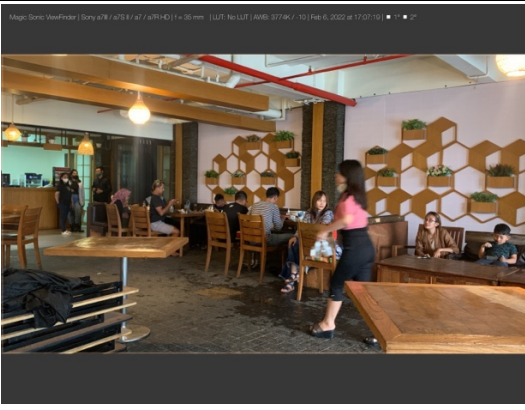
3.2.6 *Hunting* Lokasi

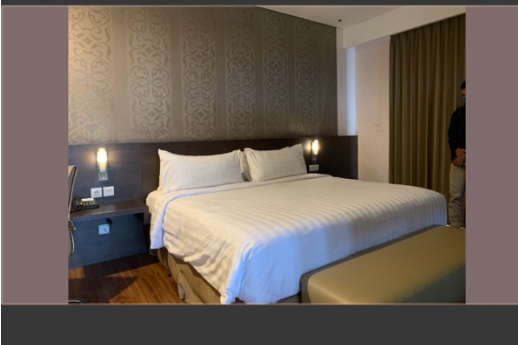

Hunting lokasi adalah proses memahami dan menentukan konsep dalam sebuah film. Pada tahap ini pengkarya melakukan persiapan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diperlukan dalam proses produksi film. Pengkarya memahami naskah untuk menjadikan acuan dalam proses observasi lapangan. Pengkarya sebagai sinematografer memilih lokasi pertengahan kota dengan pertimbangan bentuk tatanan yang lebih modern. Selain itu, pengkarya juga mempertimbangkan ukuran luas dari lokasi.

Pemilihan lakasi untuk set film *Love That Way* berjumlah delapan set, antara lain Rumah Noval dan Irene, Kantor Irene, Kantor Noval, Cafe hotel tempat Firman bekerja, Parkiran kantor, Bar menjadi set bertemunya Irene dan Firman dan 2 hotel yang menjadi set adegan ranjang. Berikut foto-foto lokasi set film *Love That Way* :

No	Lokasi	Foto	Keterangan
1	Rumah Irene & Noval		<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk rumah modern dan <i>look</i> minimalis - Ukuran yang luas, dan memiliki 2 lantai

			
2	Kantor Irene	 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kantor modern - Ukuran luas - Memiliki <i>view background</i> gedung-gedung perkotaan
3	Kantor Noval	 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk modern dan <i>look</i> minimalis - Terdapat ruang <i>meeting room</i> yang luasa

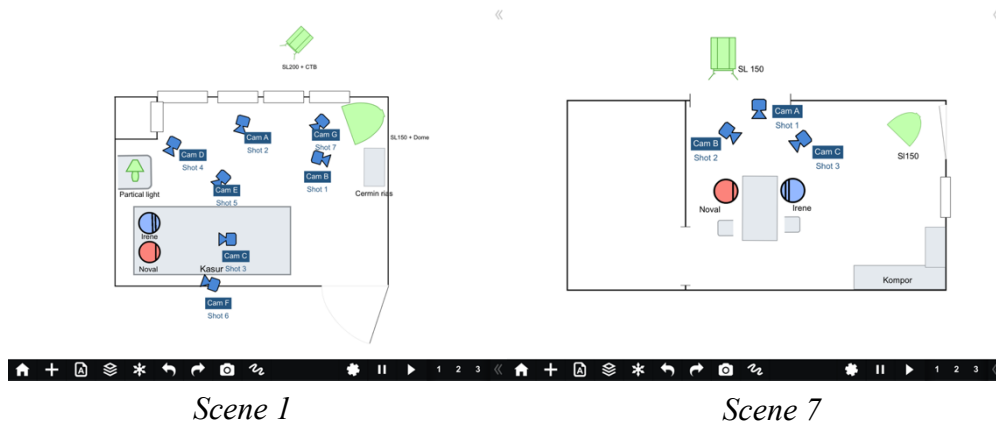
4	Café Hotel		<ul style="list-style-type: none"> - Konsep café <i>look vintage</i> dengan dominan warna coklat - Memiliki ukuran kaca jendela yang lebar, sehingga sinar matahari masuk lebih banyak
5	Parkiran Kantor		<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran luas - Terdapat 2 bagian <i>outdoor & indoor</i>
6	Bar		<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran luas - <i>Look bar</i> minimalis dengan dominan warna coklat

7	Hotel 1		<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran kamar luas - <i>Look</i> kamar modern dan minimalis
8	Hotel 2		<ul style="list-style-type: none"> - Konsep kamar hotel <i>look vintage</i>, dengan penggunaan warna yang <i>colorful</i>

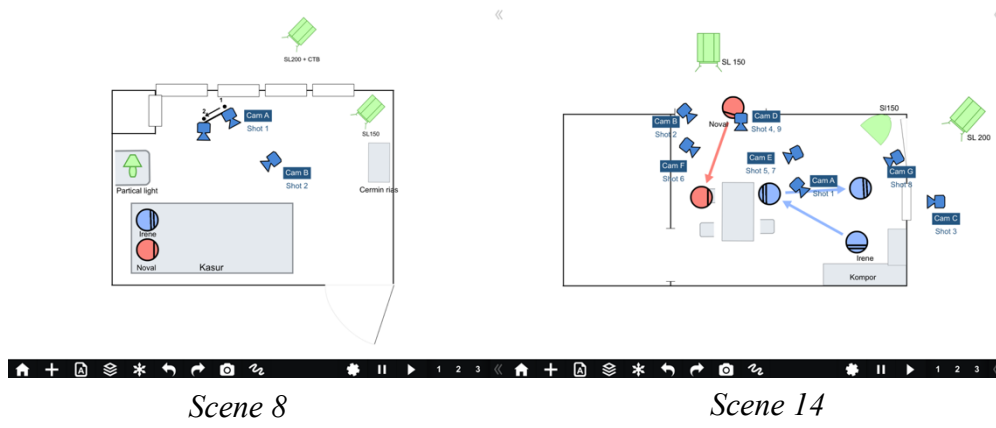
Tabel 3. 5 Lokasi Film *Love That Way*

3.2.7 Pembuatan *Floorplan*

Proses setelah memilih lokasi yang digunakan untuk set, selanjutnya menyusun dan menggambar rencana *floorplan*. *Floorplan* adalah letak ruang set yang berguna untuk penempatan letak *property* yang digunakan dan mempermudah sutradara menentukan titik *blocking* serta digunakan dalam menentukan *diagram lighting* dan titik *blocking* kamera. Berikut beberapa *floorplan* yang pengkarya buat.



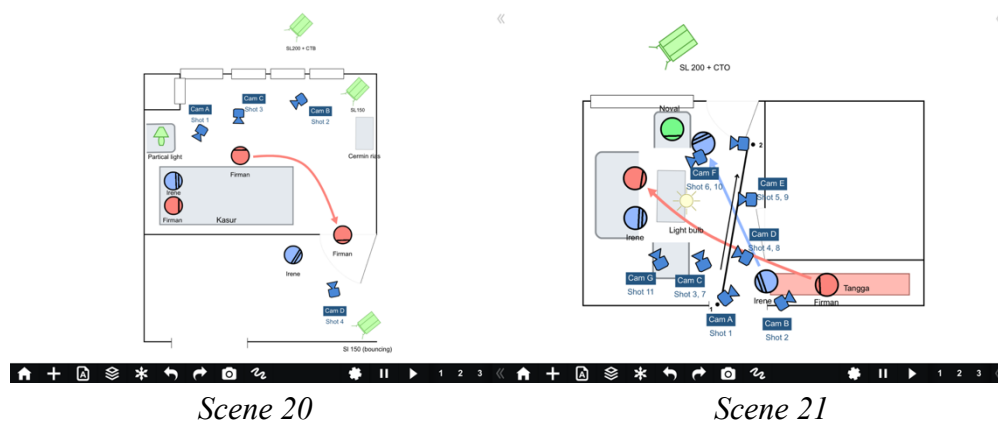
Gambar 3. 3 *Floorplan Scene 1 & 7*
(Dok. Pribadi, 2022)



Gambar 3. 4 *Floorplan Scene 8 & 14*
(Dok. Pribadi, 2022)



Gambar 3. 5 *Floorplan Scene 18 & 19*
(Dok. Pribadi, 2022)



Gambar 3. 6 *Floorplan Scene 20 & 21*
(Dok. Pribadi, 2022)

Floorplan di atas merupakan gambar *floorplan* dari set rumah. Pengkarya mendapatkan lokasi yang digunakan untuk set rumah dengan kondisi kosong tanpa ada properti sama sekali yang terdapat pada lokasi tersebut. Pengkarya berkoordinasi dengan tim artistik mengenai penempatan properti yang digunakan dalam set rumah. Hasil dari koordinasi itu yang dijadikan gambar *floorplan*, sebagai acuan *blocking* kamera serta pergerakan kamera. Beberapa hasil gambar *floorplan* pengkarya lampirkan pada halaman lampiran.

3.2.8 *Recce*

Pengkarya berkoordinasi dengan sutradara dan juga tim kreatif lainnya pada proses *recce*. Pengkarya bersama sutradara beserta astrada melakukan

pengambilan foto *blocking* adegan yang bertujuan untuk mengetahui pengadeganan serta untuk menyiapkan segala keperluan teknis saat produksi. *Recce* dalam proses produksi ini melibatkan sutradara, sinematografer, *gaffer*, dan *art director*. Pengkarya bersama tim melakukan *recce* di semua lokasi syuting, meliputi lokasi jalan depan Transmart Jember, Kantor Telkom Jember, Hotel Aston Jember, Hotel Meotel Jember, kantor EJSC, serta lokasi set rumah. Hasil dari proses *recce* dijadikan pedoman semua divisi terutama divisi kamera. Apabila ada hal-hal yang dirasa kurang tepat, maka segera didiskusikan dan dilakukan koreksi seksama agar pada saat proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan tertata.



Gambar 3. 7 *Recce* Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.2.9 *Test Cam*

Test cam merupakan uji coba pengambalin gambar dengan menggunakan peralatan yang dipakai pada saat syuting dengan tujuan supaya tim kamera dan *lighting* dapat menentukan teknik yang tepat dan efektif dalam pengaplikasiannya. Pada proses *test cam* semua divisi mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, seperti penataan *blocking* pemain, penataan *lighting*, penggunaan *wardrobe* dan *make up*. Pengkarya pada proses *test cam* melakukan cek peralatan seperti kamera, lensa, *lighting* yang dipakai saat syuting, serta melakukan *test cam* pada *scene* 6, 13, dan 16 yang merupakan set dalam mobil, pengkarya melakukan *test cam* pemasangan *car mount* untuk *rigging* kamera di mobil. Pengkarya tidak bisa melakukan *test cam* penataan *lighting*, *blocking* kamera untuk cek *frame* agar mengetahui *blocking* pemain, penggunaan *wardrobe* serta pengaplikasian *make up*

pada *scene* lainnya, dikarenakan lokasi syuting yang belum mendapatkan izin, serta terbatasnya waktu pada saat proses praproduksi.



Gambar 3. 8 Test Cam Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3 Produksi

Tahap produksi adalah proses dimana persiapan yang telah dilakukan pada praproduksi diaplikasikan ditahap produksi. Selama proses produksi seorang sinematografer melaksanakan tugasnya untuk memvisualisasikan sebuah naskah ke dalam bahasa gambar dan tetap dalam arahan sutradara. *Shotlist* dan *floorplan* sebagai pedoman saat melakukan proses produksi film agar capaian visual dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada proses praproduksi.

Penggarapan film *Love That Way* berjalan selama 12 hari produksi dan dibagi menjadi 3 *part* selama proses produksi berlangsung. Produksi pada *part* 1 dilaksanakan selama 5 hari produksi pada 17 Februari 2022 sampai 21 Februari 2022, kemudian produksi *part* 2 dilaksanakan selama 2 hari pada 6 Maret 2022 sampai 7 Maret 2022, dan produksi *part* 3 dilaksanakan selama 5 hari pada 23 Maret 2022 sampai 27 Maret 2022. Penjadwalan tersebut dengan pertimbangan perijinan lokasi, serta kondisi pandemi pada saat itu yang sedang tinggi.

3.3.1 Produksi Hari 1

Produksi hari pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022. Pada susunan *callsheet*, kami mengerjakan 3 *scene* diantaranya *scene* 6, 13, dan 16 yang merupakan *scene traveling* pada lokasi jalanan. Proses syuting dimulai pagi pukul 04.30 WIB sampai malam pukul 21.00 WIB. Sebelum pengambilan gambar, pengkarya bersama sutradara melakukan koordinasi perihal *shot* yang akan

diambil, serta melakukan koordinasi bersama *gaffer* serta tim artistik terkait segala hal teknis. Pada *scene traveling* pengkarya menggunakan *special equipment* berupa *car mount* yang digunakan pada set mobil. Lokasi pada hari pertama berada di Jalan Gajah Mada dan Jalan Sultan Agung.

Lokasi pertama untuk pengambilan *scene* 6 sekitar ruas jalan depan Transmart sampai sekitar Roxy Mall. Pengambilan *scene* 6 dimulai pagi pukul 04.30 WIB sampai siang pukul 10.00 WIB. Pada proses pengambilan *scene* 6 pengkarya juga menggunakan filter ND untuk menjaga kontinuitas cahaya, dikarenakan perubahan posisi matahari yang cepat berubah. Lokasi kedua beralih ke Jalan Sultan Agung, sekitar ruas jalan jembatan penyebrangan Sungai Jompo untuk pengambilan *scene* 16 yang dimulai siang pukul 11.00 WIB sampai 12.00 WIB. Pada saat pengambilan *scene* 16 sempat turun hujan sehingga menunggu kondisi hujan berhenti untuk kembali melanjutkan pengambilan *scene* 16. Lokasi ketiga untuk pengambilan *scene* 13 berada di Jalan Gajah Mada sekitar ruas jalan depan Kota Cinema Mall sampai Lippo Mall yang dimulai malam pukul 20.00 WIB sampai 23.00 WIB. Tantangan yang harus dihadapi pengkarya pada *scene* 13 yaitu pembuatan *rigging lighting* untuk penempatan beberapa *lighting* pada set mobil. Proses produksi hari pertama tergolong lancar, meskipun terdapat sedikit kendala turun hujan, namun hal tersebut tidak berlangsung lama.



Gambar 3. 9 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.2 Produksi Hari 2

Produksi hari kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022. Pada susunan *callsheet*, kami mengerjakan 2 *scene* dan dimulai pagi dari pukul 09.00 WIB sampai sore pukul 15.30 WIB. Produksi pada hari kedua meliputi *scene* 3

dan 4, yang merupakan *scene* interior. Lokasi produksi hari kedua berlokasi di EJSC Jember. Sebelum pengambilan gambar pengkarya melakukan koordinasi kembali bersama sutradara, dan juga tim teknis lainnya untuk kebutuhan shot yang diambil. Pada proses produksi hari kedua, asisten sutradara yang bertugas menjaga waktu dan jadwal produksi, secara mendadak ijin tidak mengikuti produksi dikarenakan sakit sehingga mengakibatkan ketidak sesuaian jadwal produksi. Syuting pada hari kedua sempat turun hujan dipertengahan produksi, sehingga dituntut berhenti untuk mengamankan peralatan *lighting* yang berada di luar ruangan. Produksi yang seharusnya selesai sore pukul 15.30 WIB, pada akhirnya tidak sesuai dengan *call sheet*, sehingga *overtime* sampai malam pukul 22.00 WIB. Proses produksi hari kedua terdapat kendala tidak adanya asisten sutradara serta cuaca yang tiba-tiba turun hujan, sehingga menghambat proses syuting pada hari kedua.



Gambar 3. 10 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.3 Produksi Hari 3

Produksi hari ketiga menurut *timeline* produksi dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2022, dan menurut *call sheet* mengerjakan *scene* 5 dan 17. Namun, produksi pada hari ketiga pada saat itu terdapat kendala yaitu kondisi talent yang berkarakter sebagai Nia terjangkit positif Covid-19, sehingga mengakibatkan produksi pada tanggal 19 Februari 2022 di *hold* dan di produksi pada *part* 2. Pada akhirnya, pada saat tersebut tim memutuskan untuk melakukan pencarian pengganti talent yang terjangkit Covid-19. Keputusan tersebut diambil mengingat proses penyembuhan orang yang terjangkit Covid-19 minimal melakukan isolasi

mandiri selama 14 hari, sementara itu kami harus melanjutkan proses produksi di hari-hari selanjutnya yang terdapat karakter Nia.

3.3.4 Produksi Hari 4

Produksi hari keempat dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2022. Pada susunan *callsheet*, kami mengerjakan 3 *scene* yang meliputi *scene* 15, 22 dan 23. Produksi hari keempat dimulai dari siang pukul 10.00 WIB sampai malam pukul 19.00 WIB. Lokasi produksi pada hari keempat berada di Hotel Meotel Jember, pengkarya menggunakan lokasi bagian café serta kamar dari Hotel Meotel. Proses syuting hari keempat pengkarya dituntut untuk cepat dan efektif dalam pengambilan gambar, dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak hotel dalam melaksanakan proses syuting. Selain itu, ada pembatasan *crew* yang bertugas di set mengingat masih dalam kondisi pandemi, akan tetapi dengan tim yang solid, semua hal tersebut bisa teratasi. Proses produksi hari keempat tergolong lancar dengan kondisi lokasi syuting yang memberikan keterbatasan waktu serta jumlah *crew* yang bertugas, namun dengan persiapan yang sudah matang akhirnya proses syuting berjalan sesuai dengan semestinya.

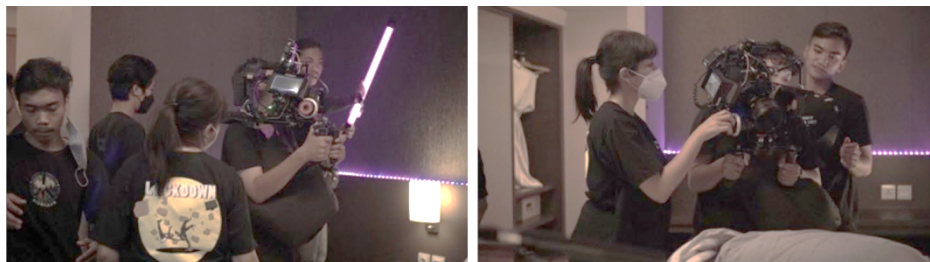


Gambar 3. 11 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.5 Produksi Hari 5

Produksi pada hari kelima dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022. Pada susunan *callsheet*, kami mengerjakan 3 *scene* yang meliputi *scene* 10,11, dan 12. Produksi hari kelima dimulai dari siang pukul 13.00 WIB sampai malam dini hari pukul 01.00 WIB. Lokasi produksi hari kelima berada di Hotel Aston Jember. Pengambilan lokasi pertama berada di kamar Hotel Aston Jember untuk

pengambilan *scene* 12. Kendala yang terjadi pada pengambilan *scene* 12 adalah, monitor *preview* eksternal pada kamera secara tiba-tiba terjadi *error* pada *port* input untuk kabel HDMI, sehingga harus mencari pengganti monitor yang menyebabkan mengulur waktu proses syuting. Setelah selesai pengambilan *scene* 12, kami pindah ke lokasi Bar Hotel Aston Jember untuk pengambilan *scene* 10 dan 11. Tantangan pengkarya dalam pengambilan *scene* 12 adalah, terdapat *supporting extras* yang cukup banyak, sehingga menuntut penempatan *lighting* yang juga cukup banyak untuk mencakup cahaya pada shot lebar. Kendala yang terdapat pada lokasi Bar Hotel Aston Jember adalah terbatasnya *source* listrik, sehingga membutuhkan waktu lebih untuk proses penempatan *lighting* yang cukup banyak untuk dipakai pada *scene* 10 dan 11. Selain itu, kendala yang terdapat pada produksi hari kelima sama seperti lokasi pada produksi hari sebelumnya yang membatasi waktu serta jumlah *crew* pada saat proses syuting. Karena tantangan dan kendala yang ada pada saat itu, mengakibatkan produksi hari kelima *overtime* hingga malam dini hari pukul 01.00 WIB.

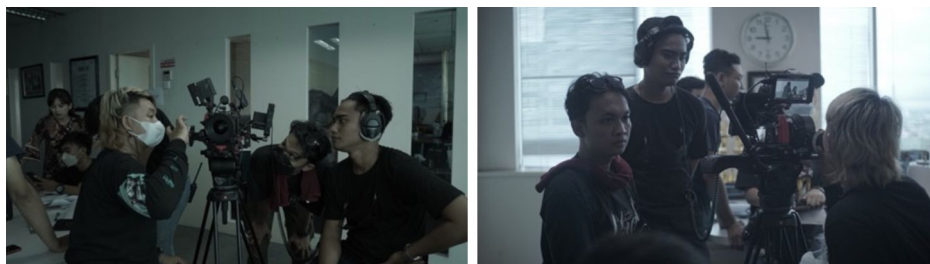


Gambar 3. 12 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.6 Produksi Hari 6

Produksi hari keenam merupakan produksi *part* ke-2 dalam proses produksi film *Love That Way*. Produksi *hari* keenam dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2022. Pada susunan *callsheet*, kami mengerjakan 2 *scene* antara lain *scene* 2 dan *scene* 9 yang merupakan *scene* interior, serta merencanakan pengambilan *additional scene* 5 dan *scene* 17 yang merupakan *scene* eksterior, dengan mempertimbangkan waktu serta kondisi pada saat itu. Produksi hari keenam dimulai pagi pukul 08.00 WIB sampai sore pukul 17.00 WIB. Lokasi produksi hari keenam ber-lokasi di kantor Telkom Jember. *Camroll* pertama dimulai pagi

pukul 08.00 WIB untuk pengambilan *scene* interior antara lain *scene* 2 dan *scene* 9. Kendala yang terjadi saat itu adalah posisi matahari yang langsung menghadap ke arah set, sehingga sinar matahari menyebabkan *flare* pada gambar, hal tersebut di karenakan kondisi set lokasi kantor memiliki ukuran jendela kaca yang sangat besar dan lebar. Kondisi tersebut menuntut kita untuk menunggu posisi sinar matahari bergeser sehingga tidak mengarah langsung ke arah jendela kaca. Pengambilan *scene* 2 dan 9 selesai sore pukul 15.30 WIB, kemudian kami berpindah ke set parkir mobil untuk pengambilan *scene* 5 dan 17. Perpindahan set kantor menuju set parkir membutuhkan sedikit waktu, dikarenakan posisi set kantor berada di lantai 6. Pukul 16.00 WIB, seluruh tim langsung melakukan *setting* dan mempersiapkan semua kebutuhan. Proses persiapan untuk *scene* 5 dan 17 akhirnya tidak bisa dilanjutkan, karena kondisi matahari yang mulai tenggelam, suara dari masjid mulai terdengar. Gambar yang dihasilkan sudah tidak kontinuitas dari aspek pencahayaan, serta suara yang direkam sudah tidak bisa terselamatkan. Kami bersikusi dengan astrada serta tim produksi untuk mengambil *scene* 5 dan 17 di kemudian hari.



Gambar 3. 13 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.7 Produksi Hari 7

Produksi hari ketujuh dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022. Menurut *callsheet* pada produksi hari ketujuh mengerjakan *scene* 5 dan 17. *Camroll* dimulai pagi pukul 06.30 WIB sampai siang pukul 14.00 WIB. Lokasi produksi hari ketujuh masih di kantor Telkom Jember bagian parkir mobil. Kendala yang terjadi saat syuting yaitu, kami syuting ketika hari kerja, seringkali terdapat keluar masuk kendaraan dari pegawai Telkom Jember, sehingga menuntut kami untuk menggeser peralatan yang menghalangi akses keluar masuk kendaraan. Hari itu

kami hanya menyelesaikan 2 *scene* saja, karena *scene-scene* yang lainnya merupakan *scene* rumah. Sementara itu, lokasi untuk set rumah masih belum ada, maka dari itu *scene* rumah dilanjutkan pada *part* ke 3. Proses produksi pada hari ketujuh tergolong lancar sesuai *call sheet* yang sudah disiapkan oleh astrada.



Gambar 3. 14 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.8 Produksi Hari 8

Produksi hari kedelapan merupakan proses produksi *part* ke-3, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022. Setelah sekian lama pencarian set rumah, pada akhirnya kami mendapatkan set rumah yang terletak di Perumahan Sriwijaya Land. Produksi hari kedelapan kami hanya menyelesaikan 2 *scene*, antara lain *scene* 1 dan 18. Menurut *callsheet*, total *scene* yang harus dikerjakan adalah 5 *scene* serta syuting dimulai siang pada pukul 14.00 WIB, namun karena terdapat kendala keterlambatan tim teknis yang mengambil peralatan syuting, serta ada beberapa properti dari tim artistik yang belum ada di lokasi. Selain itu, kendala yang terjadi adalah keterlambatan kedatangan dari talent Irene dikarenakan harus menyelesaikan pekerjaannya. *Camroll* pertama pada malam hari pukul 19.00 WIB, *scene* pertama yang kami ambil adalah *scene* 18, yang awalnya merupakan *scene* dengan latar waktu sore, akhirnya sutradara melakukan pergantian latar waktu menjadi malam. Pergantian latar waktu membuat pengkarya serta tim *lighting* langsung menyesuaikan hal teknis agar sesuai dengan yang dibutuhkan pada *scene* 18. Pengambilan *scene* 18 telah selesai, kami melanjutkan untuk pengambilan *scene* 1. Proses pengambilan *scene* 1 cukup menyita waktu dikarenakan terdapat adegan ranjang. Hal tersebut menjadi kendala ketika sutradara membutuhkan waktu untuk melakukan *briefing* kepada para talent. Proses syuting pada hari kedelapan *overtime* hingga pukul 02.00 WIB dini

hari, dengan kondisi yang sudah tidak memungkinkan serta untuk tetap menjaga kesehatan talent serta tim. *Scene* yang belum dikerjakan akan diselesaikan pada hari berikutnya. Proses produksi hari kedelapan tidak sesuai *call sheet* yang sudah dibuat oleh astrda, sehingga terdapat beberapa *scene* yang tidak bisa di produksi pada hari itu, sehingga akan di selesaikan pada hari berikutnya.



Gambar 3. 15 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.9 Produksi hari 9

Produksi hari kesembilan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022. Pada *callsheet* kami harus menyelesaikan 6 *scene*, kenyataannya kami hanya menyelesaikan 2 *scene* antara lain *scene* 8 dan 14. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat kendala yang terjadi pada hari itu adalah kondisi cuaca yang tiba-tiba turun hujan. *Camroll* dimulai siang pukul 13.00 WIB, untuk pengambilan *scene* 14 yang merupakan *scene* panjang. Kendala yang terjadi saat itu adalah talent yang sering lupa dialog, sehingga sutradara membutuhkan waktu lebih untuk melakukan latihan dengan talent. Proses syuting untuk pengambilan *scene* 14 selesai pada sore pukul 17.00 WIB dan dilanjutkan untuk pengambilan *scene* 8. *Scene* 8 mengalami perubahan latar waktu yang awalnya pagi dirubah menjadi malam. Hal tersebut membuat pengkarya membutuhkan waktu untuk penyesuaian teknis penyusunan *lighting*. Proses syuting tidak sesuai pada *call sheet* dan tidak bisa dilanjutkan untuk *scene* berikutnya dikarenakan kondisi cuaca, serta kondisi talent yang tidak bisa pulang larut malam karena keesokan harinya masuk jadwal kerja.



Gambar 3. 16 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.10 Produksi Hari 10

Produksi hari kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022. Proses syuting hari kesepuluh kami hanya mengerjakan 1 *scene* saja yaitu *scene* 19. Kendala yang terjadi pada produksi hari kesepuluh adalah, ada beberapa talent yang tidak bisa karena jadwal pekerjaan mereka. Begitu juga untuk hari-hari selanjutnya kami mengikuti jadwal talent untuk melakukan proses syuting. *Camroll* dimulai malam pukul 19.00 WIB. Tantangan pengkarya selama syuting untuk *scene* 19 adalah ketepatan titik fokus, karena pada *scene* 19 diterapkan pengambilan gambar *handheld*, sehingga sering terjadi pengulangan pengambilan gambar dikarenakan tidak tepat titik fokus ke objek. Proses syuting pada hari kesepuluh tergolong lancar, tidak ada kendala yang signifikan yang terjadi pada saat syuting.



Gambar 3. 17 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.11 Produksi Hari 11

Produksi hari kesebelas dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022. Menurut *callsheet* kami harus mengerjakan 2 *scene* antra lain *scene* 7 dan 20. *Camroll* dimulai malam pada pukul 21.30 WIB sampai pukul 22.30 WIB untuk pengambilan *scene* 20. Setelah itu, kami melanjutkan untuk pengambilan *scene* 7 yang dimulai dari pukul 23.00 WIB sampai dini hari pukul 00.00 WIB. Kendala yang terjadi pada saat produksi hari kesebelas adalah kondisi para talent yang sudah lelah, sehingga sering terjadi kurang fokus dalam adegan serta dialog.



Gambar 3. 18 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.3.12 Produksi Hari 12

Produksi hari keduabelas dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022, yang juga menjadi hari terakhir kami produksi untuk film *Love That Way*. Pada produksi hari keduabelas kami hanya mengerjakan 1 *scene* saja, yaitu *scene* 21. menurut *callsheet*, *camroll* dimulai malam pada pukul 19.30 WIB. *Scene* 21 merupakan *scene* Panjang, dan juga pada *scene* 21 pengkarya banyak menerapkan shot *handheld*. Kendala yang terjadi adalah, dikarenakan lokasi rumah yang tidak terlalu luas sehingga sedikit sulit dalam pergerakan kamera dalam mengikuti objek yang juga bergerak. Selain itu, sering kali para talent lupa akan dialog serta adegan yang harus dilakukan. Setelah seluruh *scene* selesai kami kerjakan, selanjutnya pengkarya melakukan pengambilan beberapa shot *insert* dan juga *establish* yang dibutuhkan pada set rumah. Dari beberapa kendala yang terjadi, syuting pada hari keduabelas *overtime* hingga dini hari pukul 00.00 WIB dan film ini dinyatakan sudah selesai diproduksi.



Gambar 3. 19 Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.4 Pasca Produksi

Rangkaian proses setelah produksi adalah prose pasca produksi. Pada proses pasca produksi, pengkarya sebagai sinematografer turut mengikuti proses pasca produksi *editing offline* dan *editing online*. Proses pasca produksi dimulai tahap *editing offline*, pada tahap ini pengkarya mendampingi sutradara untuk memantau editor dalam proses *rough cut* hingga *picture lock*. Proses selanjutnya setelah dinyatakan *picture lock* masuk ke tahap proses *editing online*. Proses *editing online*, pengkarya juga ikut mendampingi sutradara khususnya pada proses *color grading*, yang merupakan proses mewarnai sebuah film. Pengkarya

bekerja sama dengan Brian Wahid Huda yang sudah berpengalaman sebagai *colorist*. Pengkarya dan sutradara sudah melakukan kordinasi mengenai konsep film yang akan dibuat bersama Brian Wahid Huda sejak awal proses praproduksi. Proses *color grading* dikerjakan selama kurang lebih 2 minggu, dimulai pada tanggal 27 Juni 2022 sampai tanggal 7 Juli 2022. Pada proses tersebut, pengkarya banyak berdiskusi dengan *colorist* terkait dengan *look* dan *mood* yang ingin dicapai pada film *Love That Way* melalui beberapa referensi yang pengkarya tunjukkan.



Gambar 3. 20 Pasca Produksi Film *Love That Way*
(Dok. Pribadi, 2022)

3.5 Hambatan Solusi

Dalam setiap proses pembuatan karya mulai praproduksi, produksi sampai pasca produksi sering terjadi hambatan setiap prosesnya. Hambatan tersebut bisa datang dan terjadi dari luar maupun dari dalam diri kita. Maka dari itu kita harus siap dengan solusi-solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan yang paling utama selama proses kami yaitu kondisi pandemi Covid-19 yang cukup menyita waktu dan tenaga selama proses.

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya memilih bekerja sama dengan Galih Muhammad Thareq Aziz sebagai sutradara. Tahap awal dalam penentuan ide cerita, Thareq Aziz memberikan 3 ide cerita yang diangkat menjadi film tugas akhir. Ide cerita pertama, pembahasan mengenai wanita karir yang sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Ide cerita kedua, pembahasan mengenai agama dan budaya. Ide cerita ketiga, pembahasan mengenai seksualitas. Dalam hal diskusi mengenai ide cerita, pengkarya juga mengutarakan keinginannya untuk membuat film yang membahas mengenai *pop culture* atau *urban lifestyle*.

Pada akhirnya kami bersepakat untuk membahas seksualitas yang terjadi pada masyarakat metropolitan. Setelah ditentukan kemudian kami melakukan riset untuk selanjutnya dikembangkan menjadi skenario. Proses penulisan skenario kami mengajak Fikri Haikal untuk menulis naskah film *Love That Way*.

Hambatan pengkarya pada saat proses pembuatan karya film *Love That Way* ketika memasuki tahap praproduksi, hambatan yang dihadapi pengkarya adalah pemilihan lokasi syuting yang sudah di survey oleh tim lokasi. Lokasi yang paling utama dalam film ini adalah rumah. Beberapa pilihan lokasi rumah yang dipilih tim lokasi banyak yang belum cocok bagi pengkarya, dikarenakan dari *look rumah* dan ukuran luas rumah yang terlalu kecil, sehingga akan mempersempit pergerakan kamera ketika *movement handheld*. Tim lokasi tidak banyak melakukan survey di karenakan mengalami hambatan kondisi pandemi Covid-19 pada saat itu sedang naik. Tim lokasi terus melakukan pencarian, hingga mendapatkan lokasi pertama yang pengkarya pilih berada di perumahan Argopuro dengan bentuk rumah yang sesuai dengan konsep serta *look* dalam film. Tim lokasi akhirnya bernegosiasi dengan pemilik rumah sampai akhirnya di izinkan untuk dijadikan lokasi syuting. Pengkarya bersama sutradara serta tim yang lainnya melakukan proses *recce* di rumah tersebut, namun pada H-7 sebelum syuting, pemilik rumah memberi kabar bahwa satu keluarga yang tinggal di rumah tersebut terjangkit virus Covid-19. Menyikapi hal tersebut, tim lokasi memutuskan untuk segera mencari lokasi lagi. Lokasi rumah kedua berada di perumahan Emersi juga dianggap sesuai dengan konsep dalam film. Pemilik rumah kedua awalnya mengizinkan untuk rumahnya dipakai syuting. Pengkarya dan sutradara beserta tim lainnya juga sudah melakukan *recce* pada rumah tersebut, namun pada H-2 sebelum syuting, salah satu pihak keluarga dari pemilik rumah secara tiba-tiba tidak mengizinkan dikarenakan kondisi pandemi. Hal tersebut membuat waktu syuting semakin mundur dan terbagi menjadi 3 *part*. Tim lokasi terus melakukan pencarian lokasi, hingga akhirnya menemukan di kawasan perumahan Sriwijaya Land. Lokasi rumah ketiga juga sesuai dengan konsep serta *look* film, namun kondisi rumah ketiga dalam keadaan kosong, sehingga

membutuhkan waktu untuk tim artistik dalam menyiapkan serta menata properti-properti yang dibutuhkan.

Dalam tahap produksi yang dilakukan selama pandemi Covid-19 terdapat beberapa hambatan yang berdampak pada proses syuting. Hambatan pertama yaitu, kondisi kesehatan *crew* serta *talent*. Ada beberapa *crew* dan salah satu *talent* sebagai karakter Nia yang terjangkit Covid-19, sehingga melakukan pencarian pengganti *talent* Nia. Hambatan berikutnya yang dialami pengkarya sebagai sinematografer adalah, tidak bisa melakukan *recce* pada lokasi set rumah dikarenakan terbatasnya waktu yang diberikan produser, sehingga dituntut untuk langsung syuting. Hal tersebut mengakibatkan banyak penyesuaian *blocking* kamera serta penyesuaian penempatan *lighting* ketika proses syuting. Selain itu, hambatan yang terjadi adalah kurangnya peralatan *lighting* yang dipakai saat produksi *part* ke-3 di lokasi set rumah. Hal tersebut dikarenakan *timeline* produksi yang tidak sesuai rencana awal, sehingga ada beberapa alat yang pengkarya pinjam dari kampus tidak bisa dipinjam kembali karena sudah dipinjam oleh teman yang juga melaksanakan proses produksi film tugas akhir. Solusi pengkarya untuk mengatasi hal tersebut dengan meminjam peralatan *lighting* ke beberapa teman yang mempunyai peralatan *lighting* yang dibutuhkan pengkarya.

BAB 4. DESKRIPSI DAN PAGELARAN

4.3 Deskripsi Karya

Love That Way dalam bahasa Inggris memiliki arti menyukai jalan itu, secara kontekstual seperti pilihan hidup. Pilihan hidup yang dijalani sepasang suami istri yang memilih untuk sepakat menjalani hubungan dengan aktivitas seksual menyimpang. Pasangan suami istri menyukai jalan yang mereka pilih dengan melanggar nilai dan moral masyarakat sekitar. Pengkarya memilih menggunakan bahasa Inggris karena sesuai dengan konsep film yang modern dengan *setting* tempat metropolitan.

4.1.1 Judul Karya : *Love That Way*

4.1.2 Daftar Crew

Produser Eksekutif	: Djunaedi Yudiantina Marhaeni Dr. Pairan, M.Si Dr. Endah Nur Tjendani, M.Pd
Produser	: Gabriella Advani M.F.A
Produser Pelaksana	: Bernadus Ben Arif Rahmatullah
Unit Manager	: Triana Ayu Kinanti Hadi Mustofa Nabila Ulfa Utami Yasmin Firdausi Titin Suprihatin Eliza Intan A.R
Manager Lokasi	: M. Ulul Albab
Lokasi	: Abdur Rofi Ananda R
Juru Kemudi	: Williams Maulana Sulthan A
Sutradara	: Galih Muhammad Thareq Aziz
Penulis Naskah	: Fikri Haikal

	Galih Muhammad Thareq Aziz
Supervisi Naskah	: Lintang Fairus
Asisten Sutradara	: Koko Indra Kemas Aditya
Kontinuiti Adegan	: Fikri Haikal
<i>Clapper</i>	: Fitria Dwi I
<i>Casting Director</i>	: Lintang Fairus
Koordinator Pemain	: Sela Dwi Anjaawti Aulia Dhita Nur Alika
Penata Sinematografi	: Aditya Yudha Satria
Asisten Kamera 1	: Matthew Amando Esra Mutiara Sufi
Asisten Kamera 2	: Dimas Al Faridzi
<i>Camera Report</i>	: Ahmad Faisol
<i>Gaffer</i>	: Daniel Agus
<i>Assistant Gaffer</i>	: Fata Cahya
<i>Lightingman</i>	: Adnan Ramadhani Hanggara Bayusena Z.P Firdaus Febrian Ade Muhammad Sauqi F Kevin Kevriando
Pilot Drone	: Hafizh Ictansyah Walliyyudin
Penata Artistik	: Widi Santos
Asisten Penata Artistik	: Shike Wenna Septica
<i>Hand Property</i>	: Puteri Dewi
<i>Set Builder</i>	: Galih Permadani Hadi Mustofa
<i>Set Dresser</i>	: Rizaldi Putra
<i>Stand by Set</i>	: Denniswara Menara Iman Yeni Yanuba Arifah H
Penata Busana	: Annasa Nuri

	Khofifah Faurida
Penata Rias	: Puji Nirmala Kristy Nadila Risa Sholeha Silaban
<i>Sound Designer</i>	: Shadam Wagendra
Perekam Suara	: Novandie Rizky
Operator Boom	: Arya Prima Ahmad Ludfirrahman
<i>Sound Report & Utility</i>	: Muhammad Ramadhan Andrian Feri Dwi Yanto
Editor	: Destian Dicky
DIT	: Nada Leo Prakasa
<i>Colorist</i>	: Brian Wahid Huda
Pengawal Alat	: Miftachul Choir Zaki Daffa Liffani Julian
BTS	: Nurmen Wahid Mukti
<i>Still Photo</i>	: Bima Nugroho

4.1.3 Daftar Pemain

Irene	: Ayu Firstyndah Hartini
Noval	: Fariz Rahman Wardana
Firman	: Gigatara Arif
Riko	: Riefqi Ghivary Hazali
Nia	: Lia Sulfiana Iswanto
Lintang	: Lintang Fairus
David	: Nur Cholis
Manager	: Yanuar Tisna Perdana

4.1.4 Sinopsis

Noval dan Irene, sepasang suami istri yang memiliki kesepakatan untuk menjalani hubungan yang terbuka dimana mereka memperbolehkan pasangannya

untuk mencari kepuasan seksual dari orang lain. Irene bertemu dengan Firman ketika ikut Nia dalam kencan buta, dan berhasil mendapatkan kepuasan seksual darinya. Irene juga mendapatkan kenyamanan sampai akhirnya berani mengajak Firman kerumahnya. Firman ketakutan ketika bertemu Noval yang tiba tiba pulang, tapi ketakutan tersebut berubah menjadi kebingungan ketika Noval malah menyambut Firman dengan ramah. Sampai akhirnya Noval bertemu lagi dengan Firman dan menjelaskan kalau Noval dan Irene sepakat untuk memiliki hubungan yang terbuka. Dibalik kesepakatan Noval dan Irene, sebenarnya ada hal lain yang disembunyikan oleh Noval.

4.1.5 Segmentasi dan Durasi

Film *Love That Way* memiliki segmentasi tingkat umur dewasa 21+. Segmentasi tersebut karena terdapat beberapa adegan ranjang, serta membahas mengenai seksualitas. Film *Love That Way* berdurasi 33 menit.

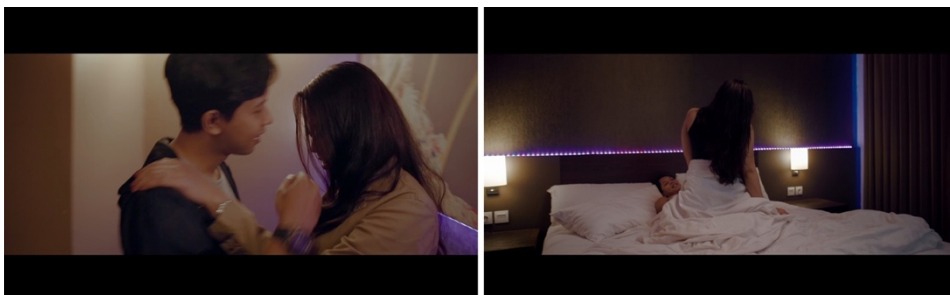
4.2 Hasil Aplikasi Peminatan

Setelah proses panjang yang telah dilakukan seluruh tim, film *Love That Way* sudah selesai dan siap untuk dipertontonkan ke khalayak. Secara garis besar film *Love That Way* menceritakan sepasang suami istri yang menyepakati hubungan dengan aktifitas seksual diluar aktifitas normal masyarakat. Film *Love That Way* dikemas dengan genre drama serta menggunakan gaya *realisme* untuk merepresentasikan sebuah cerita realitas kehidupan dalam film fiksi. Maka dari itu, pengkarya menerapkan *camera movemen handheld* sebagai konsep sinematografi pada film *Love That Way*. Penerapan *camera movement handheld* sebagai bentuk gambaran realitas yang ada di masyarakat, serta sebagai bentuk pengalaman penonton agar bisa merasakan apa yang dirasakan dan dilakukan tokoh dalam film. Penerapan *camera movement handheld* juga diharapkan bisa menciptakan kedekatan dan energi yang diceritakan dalam film kepada penonton, serta menambah kesan dramatis dalam film. Berikut hasil aplikatif pengkarya.

4.2.1 Handheld

Pengambilan gambar *handheld* merupakan pengambilan gambar yang *flexible*. Pada film *Love That Way* pengkarya menggunakan pergerakan kamera *handheld* untuk memberikan pengalaman visual bagi penonon agar bisa

merasakan apa yang dirasakan dan di alami oleh tokoh-tokoh dalam film. Salah satunya terdapat pada *scene* ketika tokoh Irene mulai menjalani aktivitas seksual bersama Firman yang merupakan pasangan diluar nikahnya, terdapat pada *timecode* 00:15:09 sampai 00:15:50 (Lihat gambar 4.1). Penggunaan teknik *handheld* juga terdapat pada *scene* yang menunjukkan perubahan emosi Firman, pada *timecode* 00:23:56 sampai 00:26:01 (Lihat gambar 4.2). Penerapan *camera movement handheld* tersebut bertujuan memberikan penekanan secara emosi kepada penonton, agar penonton juga bisa merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam film. Pengkarya menggunakan bantuan *shoulder camera rig* agar dapat mengatur seberapa keras guncangan yang harus diciptakan, serta dapat mempertahankan komposisi gambar ketika objek bergerak.



Gambar 4. 1 Potongan Film *Love That Way*
(*Screen capture* pribadi *timecode* 00:15:09 dan 00:15:50)



Gambar 4. 2 Potongan Film *Love That Way*
(*Screen capture* pribadi *timecode* 00:23:56 sampai 00:26:01)

4.2.2 Pencahayaan

Pada produksi film *Love That Way* dilakukan di *indoor* dan *outdoor*. Pengkarya memanfaatkan cahaya matahari serta dibantu penggunaan lampu *litepanels SOLA* agar tetap menciptakan dimensi pada objek pencahayaan *outdoor*, seperti terdapat pada *timecode* 00:08:40 dan 00:23:21 (Lihat gambar 4.3). Pada pencahayaan *interior* pengkarya juga menggunakan lampu *litepanels SOLA* untuk membuat cahaya buatan, seperti terdapat pada *timecode* 00:07:09, 00:12:27, dan 00:17:51 (Lihat gambar 4.4). Pengkarya memilih penggunaan jenis lampu tersebut dikarenakan dapat menghasilkan cahaya yang keras dan bisa memiliki cahaya yang baik untuk mendukung merealisasikan pencahayaan sesuai konsep.



Gambar 4. 3 Potongan Film *Love That Way*
(*Screen capture* pribadi *timecode* 00:08:40 dan 00:23:21)



Gambar 4. 4 Potongan Film *Love That Way*
(*Screen capture* pribadi *timecode* 00:07:09, 00:12:27, dan 00:17:51)

4.3 Pergelaran Karya

Proses awal sebelum pergelaran karya film *Love That Way*, yaitu melakukan promosi film. Promo film yang dilakukan pengkarya bersama tim promosi adalah membuat *gimmick* pernikahan melalui desain yang menyerupai undangan pernikahan. Dalam desain tersebut terdapat foto tokoh Irene yang diperankan oleh Ayu Firstyindah dan foto Noval yang diperankan oleh Faris Wardana. Tim promosi menyebarkanluaskan desain tersebut melalui pamflet cetak yang ditempel-tempel di sekitaran kampus Universitas Jember, mengunggah melalui *platform* media sosial milik pribadi maupun portal berita *online*, serta menayangkan pada *videotron* milik Universitas Jember. *Gimmick* yang dilakukan ternyata mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat Jember dan sekitarnya, menyikapi hal tersebut pengkarya bersama tim promosi melakukan *press screening* yang diselenggarakan di EJSK Jember dengan mengundang rekan media, pegiat film, serta *influencer* Jember. *Press screening* ditujukan untuk mengklarifikasi segala *gimmick* yang beredar merupakan salah satu bentuk promosi film.



Gambar 4. 5 Desain pamflet undangan pernikahan
(Dok. Satusamalima, 2022)

Pemutaran film *Love That Way* awalnya ingin diselenggarakan di Bioskop Kota Cinema Mall Jember, bekerja sama dengan empatbelas *project* sebagai *publisher*. Pengkarya memilih lokasi tersebut dikarenakan memiliki sistem pemutaran yang mumpuni, sehingga penonton dapat merasakan emosi dan pesan yang ingin disampaikan dalam film tanpa ada gangguan dari luar ruang putar.

Namun, rencana pertunjukan di bioskop Kota Cinema Mall batal karena dinyatakan tidak lulus sensor dari LSF (Lembaga Sensor Film) dengan nomor surat 785/K/SF.01.00/2021. Dalam proses pemutaran pengkarya beserta tim pemutaran menyediakan informasi tertulis mengenai film *Love That Way* dalam bentuk *booklet*, dan juga memberikan sesi apresiasi serta diskusi setelah penayangan film. Pengkarya beserta tim pagelaran juga menerapkan protokol kesehatan, mengingat masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Tanggal pemutaran yang awalnya pada 29-30 Oktober 2022 pada akhirnya dimundurkan ke tanggal 01 November 2022, guna melakukan persiapan serta perijinan pemakaian Aula Sutan Takdir Alisyahbana, Fakultas Ilmu Budaya sebagai lokasi pertunjukan film *Love That Way*. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut karena mudah terjangkau dan juga Aula Sutan Takdir Alisyahbana sudah terdapat layar *LED videotron* yang mampu menampilkan resolusi gambar yang cukup baik untuk pemutaran film. Pertunjukan film *Love That Way* terbuka untuk umum dan dibatasi untuk segmentasi umur 21+. Penonton yang ingin menonton harus melakukan registrasi terlebih dahulu melalui link *google form* yang sudah disediakan tim pertunjukan, jumlah penonton yang hadir sebanyak 185 penonton. Pengkarya juga menyediakan informasi tertulis mengenai film *Love That Way* dalam bentuk *booklet* yang dicetak dan dalam bentuk *pdf* yang dapat diakses melalui scan *barcode*. Pertunjukan film *Love That Way* setelah pemutaran film juga diberikan sesi apresiasi dan diskusi dari penonton untuk pengkarya, yang diharapkan dapat memberikan kritik dan saran bagi pengkarya.



Gambar 4. 6 Desain informasi tanggal pertunjukan
(Dok. Satusamalima, 2022)

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Film *Love That Way* merupakan karya tugas akhir pengkarya sebagai sinematografer yang secara spesifik akan menerapkan *camera movement handheld*, dalam pengkaryaan ini dilaksanakan secara kolektif dari dua mahasiswa. Rekan pengkarya mengambil peran sebagai sutradara dengan penerapan gaya *realisme* dan menggunakan alur *plot twist*. Film *Love That Way* menceritakan tentang kelainan seksual yang disepakati oleh sepasang suami istri. Sepasang suami istri yang menyepakati tanpa adanya batasan nilai moral dan agama dalam melakukan aktifitas seksual. Film ini berlatar belakang fenomena penyimpangan aktifitas seksual yang terjadi di masyarakat terutama di wilayah metropolitan yang memiliki pola pikir *open minded*.

Pengkarya sebagai sinematografer bertanggung jawab terhadap *look* dan *mood* sebuah film, maka dari itu sebagai sinematografer harus memahami setiap adegan untuk membangun emosi yang ingin disampaikan. Pengkarya sebagai sinematografer berhasil mengaplikasikan *camera movement handheld* pada film *Love That Way* berjalan sesuai rencana dari awal pembuatan konsep sampai hari produksi. Konsep sinematografi dengan menerapkan *camera movement handheld* juga mampu dan berhasil membuat penonton merasakan emosi serta ketegangan yang ada dalam film.

5.2 Saran

Proses produksi sebuah karya film terdiri dari tiga tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Praproduksi merupakan tahapan awal dalam proses produksi film, pada tahap ini proses mematangkan sebuah konsep film, mulai dari naskah yang menjadi acuan proses produksi, hingga tim yang terlibat dalam proses produksi. Sebagai sinematografer disarankan pada proses praproduksi untuk benar-benar melewati prosesnya dengan baik dan detail, mulai dari membaca dan *breakdown* naskah untuk menentukan konsep visual pada film, pemilihan tim pada divisi kamera agar dapat bekerja maksimal dalam membantu sinematografer, diskusi serta koordinasi pada divisi yang lainnya pada saat rapat pra produksi. Semua hal tersebut menjadi pondasi dasar yang harus diperkuat

supaya ketika terjadi masalah atau hal yang tidak terduga terjadi maka dapat dengan cepat teratasi, sehingga proses produksi tetap bisa dijalankan sesuai dengan alur yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad; Manesah, Dani. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi.
- Bowen, Christopher. 2018. *Grammar of the Shot*. New York: Routledge.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. Oxford: Focal Press.
- Brodwell, Thomson. 2013. *Film Art: An Introduction 10th Edition*. United States of America: McGraw-Hill.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Amerika: Motion Picture. Terjemahan oleh Biran Yusa H. Misbach. 2010. *Lima Jurus Sinematografi*. Jakarta: FFTV IKJ.
- Pairan. 2018. *Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Individu Dan Keluarga*. .
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Thompson, Roy dan Bowen, Christopher. 2009. *Grammar of the Edit*. Oxford: Focal Press
- Tompi. 2021. *Selesai*. Beyoutiful Pictures
- Wisnu, Wicaksono. 2016. *Turah*. Fourcolours Films

LAMPIRAN

A. SHOTLIST FILM LOVE THAT WAY

SCENE 1										
INT. KAMAR, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	EST	FS	Perkotaan	Level	24mm	Still	-	-	Suasana perkotaan	
2	1	FS	Rumah	Level	24mm	Still	-	-	Tampak depan rumah	
3	2	FS	Irene & Noval	Level	24mm	Still	Slider	-	Iren & Noval berhubungan Seksual	
4	3	CU	Foto-foto	Level	50mm	Still	-	-	Melihatkan foto pernikahan	
5	4	MCU	Irene	Level	50mm	Still	-	-	Ekspresi Irene	
6	5	MCU	Noval	High	50mm	Still	-	-	Ekspresi Noval	
7	6	MS	Irene & Noval	Top / High	24mm	Still	Pro Jib	-	Full dialog Iren & Noval	Master shot
8	7	MS	Noval	Level	35mm	Still	-	Irene	Noval tidur	
9	8	MS (Two Shot)	Irene & Noval	High	35mm	Still	-	-	Dialog Irene "sekali lagi aja mas" & Noval "Besok aja sayang"	
10	9	MS	Irene	Level	35mm	Still	-	Handphone	Irene melihat handphone	

SCENE 2										
INT. KANTOR BANK, SIANG										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	EST	FS / Aerial Shot	Perkotaan	Level / Aerial	24mm	Still	Drone	Gedung-gedung	Kegiatan pagi hari masuk kantor	
2	1	FS	Depan Kantor	Level	24mm	Still	-	Lift	Pegawai kantor keluar lift dan masuk kantor	SCENE 2A
3	2	FS	Irene & Nia	Level	24mm	Still	-	Ekstras Pegawai	Irene di meja kerja, in frame Nia	Master shot
4	3	MS	Irene	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Irene	
5	4	MCU	Nia	Level	85mm	Still	-	-	Dialog Nia	
6	5	MS (two shot)	Nia	Low	35mm	Still	-	Irene	Dialog Nia	
7	6	FS to MCU	Handphone	High to Level	50mm	Tilt up	-	Irene	Handphone berdering. Tilt up to Irene mengangkat HP	

SCENE 3										
INT. KANTOR NOVAL, SIANG										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MCU	Noval	Level	50mm	Still	-	-	Noval menelpon	
2	2	FS	Noval & Teman	Level	24mm	Still	-	-	Dialog Teman Noval "Val, ditungguin tuh".	

SCENE 4										
INT. RUANG RAPAT, SIANG										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	FS	Ruang rapat	Level	24mm	Track in	Slider	Noval & peserta rapat	Noval berdiri di depan menampilkan presentasinya	
2	2	MS	Noval	Level	35mm	Pan Follow	-	-	Full Dialog Noval	
3	3	MCU	Manager	Level	50mm	Still	-	-	Full Dialog Manager	
4	4	MS (OS)	Manager	Level	35mm	Still	-	-	Peserta rapat	Full Dialog Manager
5	5	MS (OS)	Noval	Low	35mm	Still	-	-	Manager	Full Dialog Noval
6	6	Knee Shot	Noval	Level	24mm	Still	-	-	Noval menelpon, Peserta meninggalkan ruangan	Dari luar Ruangan

SCENE 5										
EXT. PARKIRAN KANTOR, SIANG										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	FS	Irene	Level	24mm	Still	-	Mobil Noval	Irene berjalan menuju mobil	
2	2	MS (Two Shot)	Irene & David	Level	35mm	Still	-	-	Dialog Irene & David	
3	3	MCU	Irene	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Irene	
4	4	MS	David	Level	35mm	Still	-	Foreground mobil	Dialog David	
5	5	MS (Two Shot)	Irene & Noval	Level	35mm	Still	-	Noval dalam mobil	Dialog Irene berpamitan ke David	

SCENE 6										
INT. MOBIL, SORE										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	FS	Mobil	Level	24mm	Follow	Mobil kamera	Jalanan	Mobil berjalan	
2	2	MS (Two Shot)	Irene	Level	24mm	Still	Car Mount	Noval	Dialog Irene	Shot dari dalam
3	3	MS (Two Shot)	Noval	Level	24mm	Still	Car Mount	Irene	Dialog Noval	Shot dari dalam
4	4	MCU	Noval	Level	35mm	Still	Car Mount	-	Dialog Noval	Shot dari dalam
5	5	FS	Mobil	Level	135mm	Still	-	Jalanan	Dari arah belakang mobil jalan menjauh	

SCENE 7										
INT. MEJA MAKAN, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS (Two Shot)	Irene & Noval	Level	24mm	Still	-	-	Noval duduk di meja makan Irene datang	
2	2	MCU	Irene	Level	50mm	Still	-	Noval	Dialog Irene	
3	3	MCU	Noval	Level	50mm	Still	-	Irene	Dialog Noval	

SCENE 8										
INT. KAMAR, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS to FS	Irene	Level	24mm	Handheld	Rig	-	Irene jalan ke arah kamar	
2	2	MS	Irene & Noval	Level	35mm	Floating	Rig	-	Irene berusaha membangunkan Noval	
3	3	MCU	Irene	Level	50mm	Still	-	Meja Kecil	Irene tidur	

SCENE 9										
INT. KANTIN KANTOR, SIANG										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	EST	FS	Perkotaan	Aerial	24mm	Still	Drone	Gedung-gedung	Suasana perkotaan	
2	1	MS (Two Shot)	Irene & Nia	Level	24mm	Still	-	-	Dialog Nia & Irene	Master Shot
3	2	MCU	Irene	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Irene	
4	3	MCU	Nia	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Nia	
5	4	MS (Two Shot)	Nia & David	Level	85mm	Still	-	-	Dialog Nia & David	

SCENE 13										
INT. MOBIL FIRMAN, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS (Two Shot)	Irene & Firman	Level	24mm	Still	Car Mount	-	Firman fokus menyetir, irene bersandar	
2	2	MCU	Irene	Level	50mm	Still	Car Mount	-	Irene bersandar	

SCENE 14										
INT. RUANG MAKAN, PAGI										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS	Irene	Level	24mm	Still	-	-	Irene masak	
2	2	FS	Irene & Noval	Level	24mm	Still	-	-	Irene masak, terlihat noval jalan menuju meja makan	
3	3	FS	Irene & Noval	Level	24mm	Still	-	-	Irene masak, terlihat noval di meja makan	
4	4	MS (Two Shot)	Irene & Noval	Level	24mm	Still	-	-	Dialog Irene & Noval	Master Shot
5	5	MCU (OS)	Noval	Level	35mm	Still	-	Irene	Dialog Noval	
6	6	MCU (OS)	Irene	Level	35mm	Still	-	Noval	Dialog Irene	
7	7	MCU	Noval	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Noval	Polos
8	8	FS	Noval	Level	24mm	Still	-	Irene	Ekspresi Noval melihat Irene menelpon	
9	9	MS	Irene & Noval	Level	35mm	Still	-	-	Dialog Irene & Noval	

SCENE 15										
INT. RESTORAN HOTEL, SIANG										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	FS	Firman	Level	35mm	Still	-	Lintang	Firman berjalan ke arah bar	
2	2	MS (Two Shot)	Firman & Lintang	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Firman & Lintang	
3	3	MCU	Firman	Level	85mm	Still	-	-	Dialog Firman	
4	4	MCU	Lintang	Level	85mm	Still	-	-	Dialog Lintang	

SCENE 16										
INT. MOBIL NOVAL, SORE										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS	Noval	Level	24mm	Still	Car Mount	-	Noval menelpon	
2	2	FS	Mobil	Level	24mm	Still	-	-	Mobil jalan	

SCENE 17										
INT. MOBIL FIRMAN, SORE (PARKIRAN)										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	FS	Irene	Level	50mm	Still	-	Mobil Parkir	Irene masuk mobil	
2	2	MS (Two Shot)	Firman & Irene	Level	35mm	Still	-	-	Dialog Irene & Firman	
3	3	MS (Two Shot)	Irene & Firman	Level	35mm	Still	-	-	Dialog Firman & Irene	
4	4	FS	Mobil firman	Level	35mm	Still	-	Mobil Parkir	Mobil Firman keluar parkiran	

SCENE 18										
INT. RUANG TAMU, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	EST	FS	Perkotaan	Level	24mm	Still	-	-	Suasana sore hari	
2	1	FS	Firman & Irene	Level	35mm	Still	-	-	Irene & Firman masuk rumah	
3	2	MS (Two Shot)	Irene & Firman	Level	35mm	Panning	-	-	Irene menyuruh firman duduk, Irene jalan ke kamar	
4	3	MS (Two Shot)	Irene & Firman	Level	35mm	Still	-	-	Irene & Firman duduk	
5	4	MCU	Irene & Firman	Level	50mm	Still	-	-	Irene & Firman duduk	

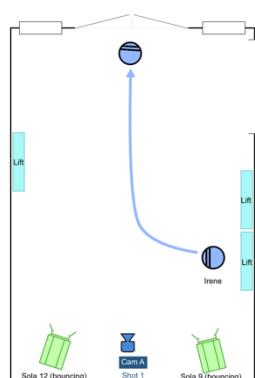
SCENE 19										
EXT. DEPAN RUMAH, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	FS	Noval	Level	35mm	Still	-	-	Mobil Parkir	
2	2	MS	Noval	Level	50mm	Follow Handheld	Rig	-	Noval jalan ke arah pintu	
3	3	MS	Noval	Level	35mm	Follow Handheld	Rig	-	Noval masuk rumah	
4	4	MS	Noval	Level	50mm	Handheld	Rig	-	Ekspresi Noval	

SCENE 20										
INT. KAMAR, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MS	Irene & Firman	High	50mm	Floating	Rig	-	Firman di atas Irene	
2	2	MS	Irene & Firman	Level	50mm	Floating	Rig	-	Firman di atas Irene	
3	3	MS	Firman	Level	24mm	Handheld	Rig	-	Ekspresi Firman	
4	4	MS	Irene & Firman	Level	24mm	Handheld	Rig	-	Firman & Irene keluar kamar	

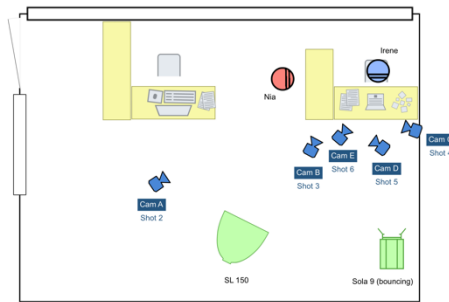
SCENE 22										
INT. RESTORAN HOTEL, SORE										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	FS	Firman & Lintang	Level	24mm	Still	-	-	Lintang di bar, firman In frame	
2	2	MS	Lintang	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Lintang	
3	3	MS	Firman	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Firman	
4	4	MS (Two Shot)	Firman & Lintang	Level	35mm	Still	-	-	Firman melihat ke arah tempat duduk Noval	
5	5	MS	Noval	Level	35mm	Still	-	-	Noval duduk, Firman menyampiri Noval	
6	6	MS (OS)	Firman	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Firman	
7	7	MS (OS)	Noval	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Noval	
8	8	MCU	Firman	Level	50mm	Still	-	-	Dialog Firman	

SCENE 23										
INT. KAMAR HOTEL, MALAM										
NO	SHOT	TYPE OF SHOT	SUBJECT	ANGLE	LENS	MOVEMENT	SPECIAL EQUIPMENT	COVERAGE	ACTION	NOTES
1	1	MCU	Noval	Level	50mm	Still	-	-	Noval duduk di tepi ranjang	
2	2	FS	Noval & David	Level	35mm	Still	-	-	Noval duduk, David memeluk dai belakang	

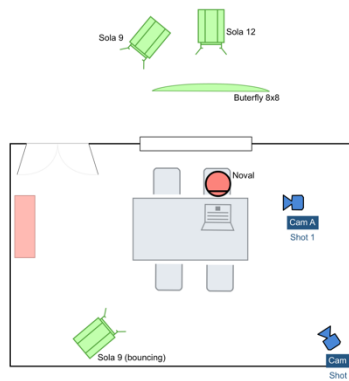
B. FLOORPLAN FILM LOVE THAT WAY



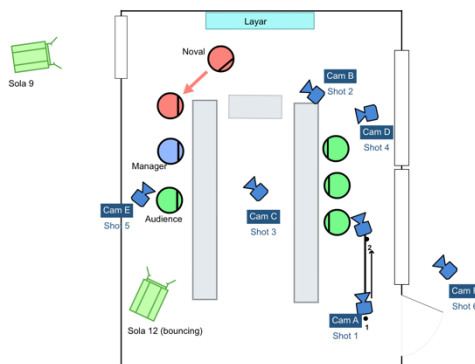
Floorplan Scene 2A



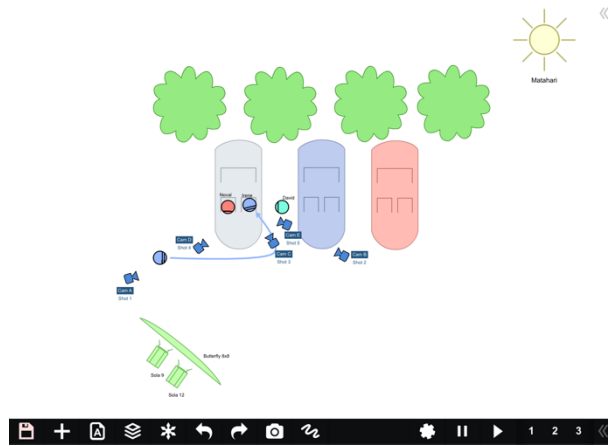
Floorplan Scene 2



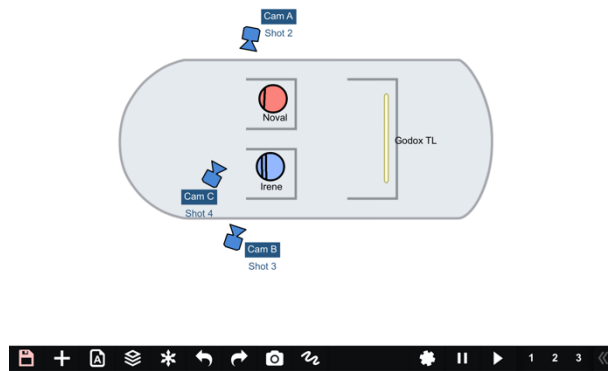
Floorplan Scene 3



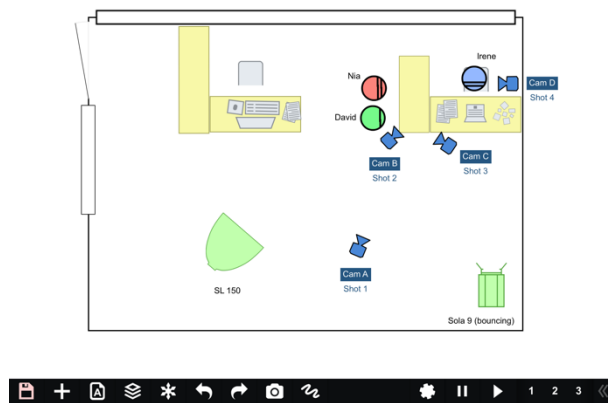
Floorplan Scene 4



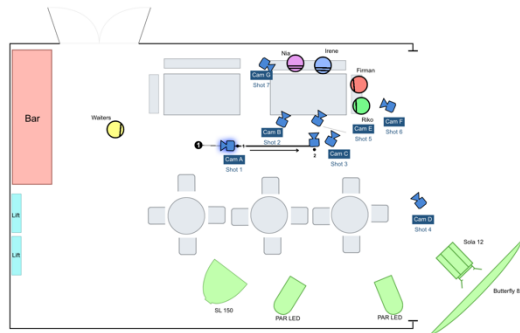
Floorplan Scene 5



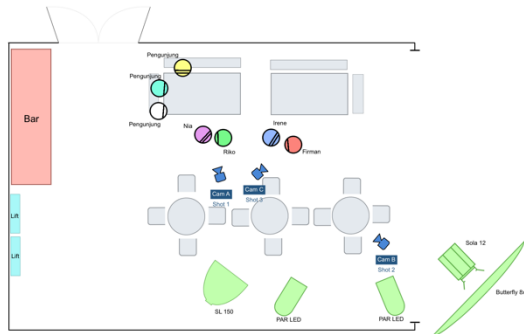
Floorplan Scene 6



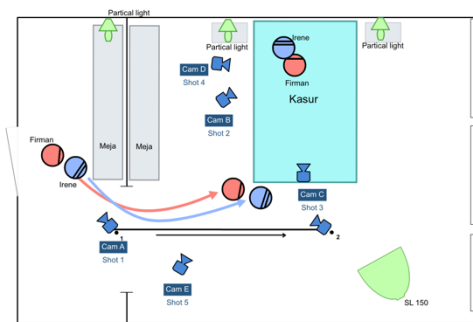
Floorplan Scene 9



Floorplan Scene 10

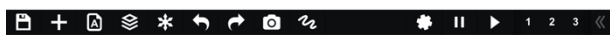
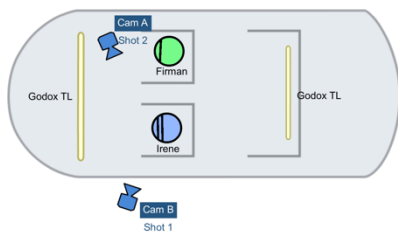


Floorplan Scene 11



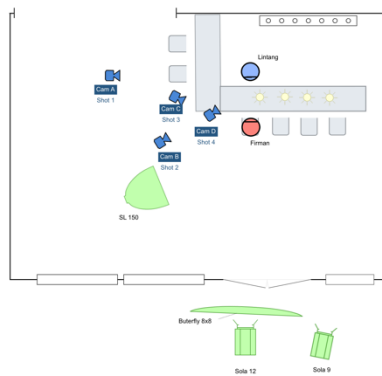
Floorplan Scene 12

<<



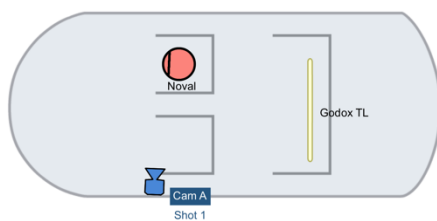
Floorplan Scene 13

<<

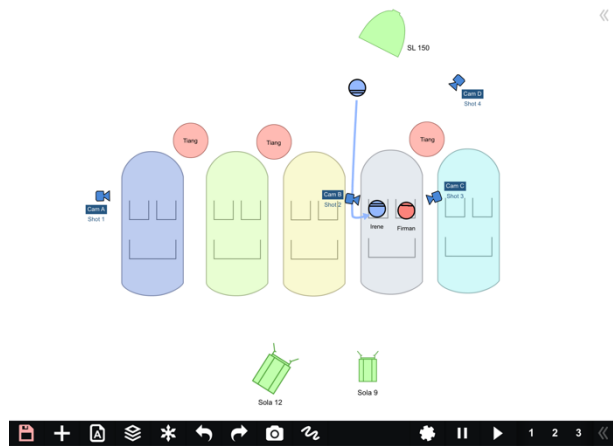


Floorplan Scene 15

<<



Floorplan Scene 16



Floorplan Scene 17



Floorplan Scene 22



Floorplan Scene 23

C. DOKUMEN PERGELARAN



Poster Film *Love That Way*
(Dok. Satusamalima, 2022)



LEMBAGA SENSOR FILM

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta Pusat 10270
Telepon (021) 2524845, Faksimile (021) 2529285
Laman: <http://www.lsf.go.id>
Pos-el (email): sekretariat@lsf.go.id

Nomor : 785/K/SF.01.00/2021
Hal : Surat Hasil Penyensoran Film
Berjudul *Love That Way* 25 Oktober 2022

Kepada Yth.
Pimpinan PT Maxima Entertainment
di Jakarta

Dengan hormat, sesuai dengan hasil penyensoran film berjudul "*Love That Way*", LSF belum dapat meluluskan film tersebut, dikarenakan tema dan adegan film mengandung unsur perilaku seks menyimpang, berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Pasal 12 (b).

Demikian keputusan ini dibuat berdasarkan ketentuan yang berlaku. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Ketua

Ervan Ismail

Tembusan:
1. Ketua LSF
2. Sekretaris LSF

Surat Keputusan Tidak Lulus Sensor
(Dok. Lembaga Sensor Film, 2022)



Desain Booklet Film Love That Way (Dok. Satusamalima, 2022)



Desain Background Display pada Pergelaran Film Love That Way (Dokumen: Habib Prasetya, 2022)



Publikasi *Gimmick* Melalui Videotron Milik Universitas Jember
(Dokumen: Bima Nugroho, 2022)



Foto Bersama Undangan *Press Screening*
(Dokumen: Shadam Wagendra, 2022)



Publikasi Media Sosial: *Instagram* @mabaunej dan @mahasiswijember.id
(Sumber: <https://www.instagram.com/p/CkJPvpNyfgI/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>)



Publikasi Media Sosial: *Twitter* @jembermfs
(Sumber: <https://twitter.com/jembermfs/status/1584130015578320897?s=20&t=kCR0rGyZekdU9d2qF0xR0Q>)



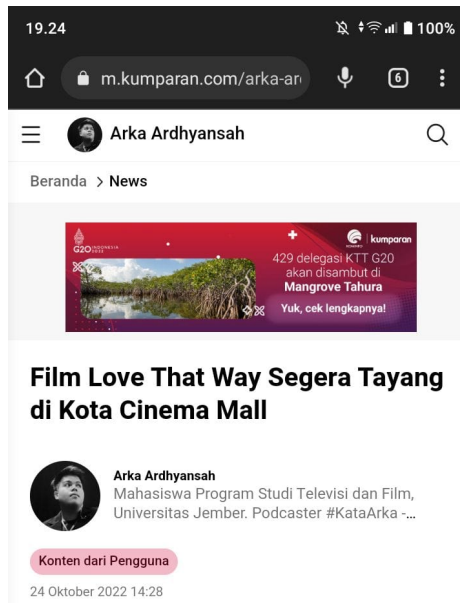
Publikasi Media Berita *Online*: Pelita *Online*

(Sumber: <https://pelitaonline.co/film-love-that-way-segera-tayang-di-cinema-mall-jember/>)

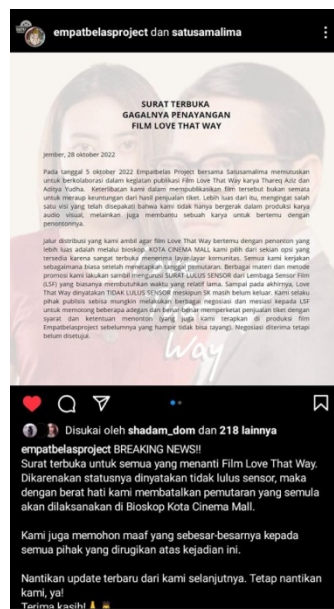


Publikasi Media Berita *Online*: Radar Jember

(Sumber: <https://radarjember.jawapos.com/budaya/24/10/2022/film-21-karya-mahasiswa-televisi-dan-film-unej-siap-ditonton-di-bioskop/>)



Publikasi Media Berita *Online*: Kumparan
 (Sumber: https://kumparan.com/arka-ardhyansah/1z5xr5r8ZX1?utm_source=Desktop&utm_medium=wa&shareID=X8o7MweFvHZv)



Publikasi Gagal Tayang di Bioskop Melalui Media Sosial: *Instagram*
 @empatbelasproject dan @satusamalima (Sumber: <https://www.instagram.com/p/CkQdzSephyu/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>)



Publikasi Tanggal dan Tempat Pergelaran Melalui Media Sosial: *Instagram*
 @satusamalima dan @enambelasplus

(Sumber:

<https://www.instagram.com/p/CkQdzSephyu/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>)





Dokumentasi Pergelaran Film *Love That Way*
(Dok. Satusamalima, 2022)

No	Penonton	Umur	No. Pendaftaran	Penonton (Nama)	Tempat (Kelas)	Waktu (Jam)	Waktu (Menit)
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

No	Penonton	Umur	No. Pendaftaran	Penonton (Nama)	Tempat (Kelas)	Waktu (Jam)	Waktu (Menit)
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Data Registrasi Penonton Film *Love That Way*
(Dok. Satusamalima, 2022)